

**PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KAMPUNG ANAK
NEGERI WONOREJO KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

RISMA OKTAFERINA RAMLI

NIM: I93219098

Dosen Pembimbing:

Dr. Warsito, M.Si

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

APRIL 2023

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismilillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tanagn di bawah ini, saya:

Nama : Risma Oktaferina Ramli

Nim : I93219098

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Pengembangan Karakter dan Minat Bakat di Unit Pelaksana
Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah diajukan kepada pihak lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya mandiri dan bukan plagiasi dari orang karya lain.
- 3) Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum.

Surabaya, 15 Maret 2023

Yang menyatakan



Risma Oktaferina Ramli

NIM. I93219098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Risma Oktaferina Ramli

Nim : I93219098

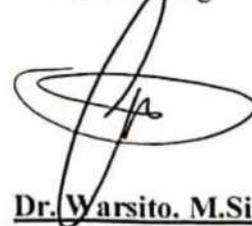
Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **“Pengembangan Karakter dan Minat Bakat di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Warsito. M.Si

NIP: 195902091991031001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Risma Oktaferina Ramli dengan judul: **“Pengembangan Karakter dan Minat Bakat di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 03 April 2023.

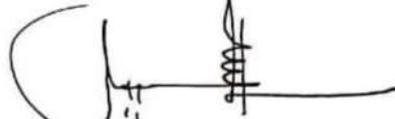
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

Penguji II



Muchammad Ismail, S.Sos.MA
NIP. 198005032009121003

Penguji III



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si
NIP. 196705061993031002

Penguji IV



Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag., M.Si
NIP. 197504232005011002

Surabaya, 03 April 2023

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Dr. Alm Chalik, M. Ag
NIP. 197306272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risma Oktaferina Ramli
NIM : I93219098
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : rismaoktaferina11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT DI UNIT PELAKSANA

TEKNIS DINAS KAMPUNG ANAK NEGERI WONOREJO KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2023

Penulis



(Risma Oktaferina Ramli)

ABSTRAK

Risma Oktaferina Ramli, 2023, *Pengembangan Karakter dan Minat Bakat di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: *Pengembangan Karakter, Minat dan Bakat, UPTD Kampung Anak Negeri*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses pengembangan karakter pada anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya. (2) Bagaimana pengembangan minat bakat anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan dan pembinaan oleh UPTD Kampung Anak Negeri yang mampu memberikan perubahan dan pengembangan karakter pada anak-anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas pendamping, pembina, pelatih, dan anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Kota Surabaya. Teori yang digunakan dalam meninjau penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional Talcot Parsons.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Pendamping dan pembina di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo melaksanakan program kegiatan harian untuk membantu proses pengembangan karakter anak binaan melalui KBM, pembiasaan ibadah yang semakin baik, sosialisasi dan pembinaan psikologis, Pendidikan karakter dengan penanaman moral, etika, nilai dan norma yang baik, serta pelatihan minat bakat, (2) Diketahui terdapat perubahan ataupun pengembangan karakter pada anak binaan, walaupun tidak sepenuhnya berubah, namun anak binaan memiliki tekad untuk berubah menjadi lebih baik dan membutuhkan waktu dalam proses perubahan tersebut seperti yang diinginkan.

ABSTRACT

Risma Oktaferina Ramli, 2023, *Character Development and Talent Interests in the Technical Implementation Unit of the Wonorejo State Children's Village Office, Surabaya City*, Thesis for the Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Keywords: Character Development, Interests and Talents, UPTD Kampung

Anak Negeri

The problems studied in this study are: (1) What is the process of developing character in fostered children at UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya City. (2) How is the development of interest in the talents of the fostered children at UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya City.

The purpose of this study was to find out the assistance and guidance by the UPTD Kampung Anak Negeri that is able to provide changes and developments in the behavior of street children at the UPTD Kampung Anak Negeri. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research subjects used a purposive sampling technique consisting of assistants, coaches, trainers, and fostered children at UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya City. The theory used in reviewing this research is Talcot Parsons Structural Functional theory.

From the results of this study it is known that: (1) Facilitators and coaches at UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo carry out daily activity programs to help the process of developing the character of the fostered children through teaching and learning activities, better habituation of worship, socialization and psychological development, character education with moral inculcation, ethics, good values and norms, as well as talent and interest training, (2) It is known that there are changes or character development in the target children, although not completely changed, the target children have the determination to change for the better and it takes time in the process of change as stated wanted.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	9
E. DEFINISI KONSEPTUAL.....	10
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	20
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	23
A. PENELITIAN TERDAHULU	23
B. KAJIAN PUSTAKA.....	31
C. KERANGKA TEORI	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. JENIS PENELITIAN	43
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	44
C. PEMILIHAN SUBYEK PENELITIAN	45
D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	48
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	49
F. TEKNIK ANALISIS DATA	51
G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA.....	53

BAB IV PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT DI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS KAMPUNG ANAK NEGERI WONOREJO KOTA SURABAYA	55
A. PROFIL UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA	55
B. PROSES PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK BINAAN DI KAMPUNG ANAK NEGERI	66
C. PENGEMBANGAN MINAT BAKAT ANAK BINAAN DI KAMPUNG ANAK NEGERI.....	100
D. PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DITINJAU DARI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOT PARSONS	108
BAB V PENUTUP.....	118
A. KESIMPULAN.....	118
B. SARAN.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	126

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	45
Tabel 4 1 Data Anak Binaan	62
Tabel 4.2 Rundown Kegiatan Anak Binaan.....	74
Tabel 4.3 Jadwal Pembinaan Kedisiplinan dan Minat bakat	102



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya	55
Gambar 4.2 Kegiatan pendampingan psikologis minat dan bakat.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Susunan Organisasi..... 66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan merupakan suatu hal penting yang perlu dicapai dalam kehidupan masyarakat saat ini. Banyak ditemukan permasalahan social yang cukup kompleks dan menjadi perhatian bagi semua kalangan. Salah satu permasalahan yang menjadi isu yang menarik dalam kehidupan masyarakat adalah maraknya anak jalanan di kota-kota besar.

“Anak jalanan, *tekyan*, *arek kere*, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistik sebagai anak mandiri-usula Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai Duta Besar UNICEF-, sesungguhnya mereka merupakan anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih-sayang karena kebanyakan dalam usia yang relative dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat”.²

Anak jalanan dapat diartikan sebagai anak-anak yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang dewasa dan menjalankan sebagian hidupnya di jalanan untuk membantu perekonomian keluarga. Banyak anak yang masih memerlukan pengawasan berlalu lalang di tempat umum, seperti di mall, pasar, lampu merah, pertokoan, stasiun dan tempat umum lainnya yang tampak tidak terurus. Banyaknya anak jalanan merupakan suatu permasalahan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang memerlukan perhatian penuh dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata. Keberadaan anak-anak di jalanan merupakan suatu permasalahan

² Bagong Suyanto, *Sosiologi Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

yang mampu menghambat proses pengembangan sumber daya yang berkualitas. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak merupakan seorang calon penerus generasi bangsa yang memerlukan perhatian dan kesejahteraan agar pencapaian generasi yang unggul dapat diwujudkan.

Anak-anak dalam menjalani hidupnya perlu mendapatkan hak-haknya yang seharusnya diterima, seperti hak sipil dan kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya, serta perlindungan khusus. Hak-hak ini seharusnya dapat terpenuhi oleh anak, namun karena hak tersebut belum terwujud, anak terpaksa memilih untuk hidup dijalan.³

Kasus meningkatnya jumlah anak jalanan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya karena kelalaian orang tua dan ketidakmampuannya dalam mendampingi dan memenuhi kewajibannya pada sang anak. Anak jalanan harusnya diberi pendampingan dan perlindungan agar dapat mendapatkan hak-hak yang semestinya dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal.

“Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Aplikasi SIKS-NG per 26 Mei 2021, terdapat 9.113 anak jalanan di Indonesia”.⁴

³ Widya Hidayani, “Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

⁴ Ika Dewi Saimima dan Anggreany Haryani Putri, “Perlindungan Hukum Bagi Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid 19” (Madza Media, Malang, 2022): 2.

Berdasarkan data yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah anak jalanan terus bertambah bahkan dari waktu ke waktu. Di perkotaan bersarpun, mobilitas anak jalanan terus meningkat bersamaan dengan tingkat kriminalitas yang meninggi. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas kehidupan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang menghabiskan Sebagian besar hidupnya di jalanan.

Sejumlah kajian menyebutkan bahwa munculnya problematika anak jalanan di tengah kehidupan masyarakat saat ini sangat terkait dengan adanya masalah finansial atau kemiskinan, ketidak harmonisan keluarga dan lepasnya tanggungjawab orang tua yang malas-malasan dalam mengurus keluarga. Bersamaan dengan hal tersebut, kemunculan anak jalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana kepala keluarga kurang kompeten dan tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya hingga kemudian menyebabkan adanya permasalahan anak jalanan yang turut membantu memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya entah karena kemauan sendiri maupun atas tuntutan keluarga.⁵

Latar belakang kemunculan anak jalanan didasari oleh beberapa faktor yang berbeda. Dapat ditemukan seorang anak yang turun ke jalanan karena adanya permasalahan keluarga seperti: a) tingkat perekonomian

⁵ Mokhammad Afifudin, "Pembinaan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya" (Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2014), <http://eprints.upnjatim.ac.id/6240/1/file1.pdf>.

keluarga yang rendah sehingga seorang anak dituntut untuk turut membantu perekonomian keluarga. Turunnya anak ke jalanan ini juga dapat dikarenakan adanya paksaan maupun atas keinginan anak sendiri. b) adapun seorang anak yang tinggal bersama orang tua namun tidak terurus (anak terlantar), c) anak yang memiliki orangtua namun tidak tinggal bersama, d) anak yang tidak memiliki orangtua dan tidak memiliki tempat tinggal.

Penyebab-penyebab tidak terurusnya seorang anak ini seolah menjadikan anak sebagai korban dari permasalahan yang dialami oleh keluarga. Hal ini menyebabkan banyak ditemukan anak-anak yang menjadi seorang pengamen, pembersih mobil, pedagang asongan, pemulung, hingga pengemis yang semestinya tidak dilakukan di usia mereka. Selain mengalami keterhambatan dalam pendidikan, permasalahan yang dialami keluarga ini juga menyebabkan terjadinya tekanan emosional sang anak terganggu karena banyak ditemukan anak-anak jalanan yang menerima perlakuan yang berbeda, diskriminasi, kurang mendapatkan kasih sayang, kurangnya perhatian, pendampingan, perlindungan dan pengawasan, hingga menghadapi penganiayaan dan kemiskinan yang berakibat pada menyimpangnya karakter dan perilaku yang membentuk kepribadian anak.

“Berdasarkan data yang didapatkan dari UU No. 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai

dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”⁶.

Pada kasus ini, orang tua atau keluarga yang terkait seharusnya mampu menjadi pendamping yang bertanggung jawab dalam melindungi, dan mengawasi tumbuh kembang anak yang baik. Perkembangan seorang anak memerlukan bimbingan dari seorang pendamping yang mampu mengiringi dan menuntun seorang anak mendapatkan hak yang semestinya. Pendampingan dibutuhkan dalam mengarahkan perilaku, membentuk karakter yang baik, memperbaiki penyimpangan nilai dan norma, serta membina seorang anak agar mendapatkan pendidikan karakter demi masa depan yang cemerlang dan sejahtera. Pemecahan masalah yang dialami anak jalanan dengan minimnya bekal pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki membutuhkan pengawasan dalam proses pengembangan yang lebih berkualitas yang dapat dilakukan dengan pembinaan kognitif, pembaruan nilai dan norma, menanamkan pendidikan karakter serta mengoptimalkan keistimewaan potensi yang telah dimiliki melalui keterampilan minat dan bakat.

Melihat banyaknya kasus anak jalanan di kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri (KANRI) sebagai media pemberdayaan anak jalanan sekaligus memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan, meningkatkan kualitas diri, dan mengembangkan diri. Penanganan anak binaan yang akan

⁶ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 TAHUN 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” t.t., <https://hkln.kemendagri.go.id/download.php?id=188>.

dikelola oleh pihak Kampung Anak Negeri diharapkan mampu memberikan pengembangan karakter dan perubahan perilaku yang bermanfaat bagi tumbuh kembang sang anak dan bermanfaat bagi masyarakat. Penerimaan anak asuh sendiri dikategorikan dari tiga latar belakang yang berbeda, yaitu: a) anak jalanan, b) anak terlantar, c) anak nakal. Pihak Kampung Anak Negeri mencoba menangani problematika anak jalanan dengan memberikan pengajaran, sekolah, sekaligus rumah dalam pembentukan kembali karakter yang baik dan menciptakan seorang anak yang berprestasi melalui bimbingan dan binaan secara kognitif, mental spiritual dan minat bakat.⁷

Selanjutnya, terdapat pendampingan yang dilakukan dalam upaya memberikan pengembangan karakter dan perilaku yang lebih normatif dan lebih baik lagi saat kembali pada kelompok masyarakat. Pendampingan juga diberikan dengan memberikan fasilitas pelayanan, mendampingi, mengawasi segala aktifitas anak asuh, melindungi, membina, menjaga keamanan dan ketertiban, mendisiplinkan, dan memandirikan serta pemberian motivasi yang dapat menjadi dorongan positif bagi anak asuh dalam berperilaku yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Proses pendampingan sendiri dilakukan oleh pendamping yang terdapat di Kampung Anak Negeri, beserta pembina, yang turut memberikan bantuan dalam proses pengembangan karakter anak binaan.

⁷ Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (data tidak dipublikasi, 22 Februari 2022).

Sebagai wadah yang menampung anak jalanan, sejauh ini UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo telah menampung sebanyak 37 anak binaan yang terdiri dari tingkat SD, SMP, dan SMK yang menempuh pendidikan formal dan informal. Adapun pelaksanaan minat bakat yang dilakukan dalam mengoptimalkan potensi anak binaan diantaranya seperti silat, musik, tinju, tenis, meja, dan seni lukis yang telah mencetak berbagai capaian prestasi yang menjadi jaminan dan menumbuhkan mental juara yang berguna untuk masa depan anak binaan. Selanjutnya terdapat pembinaan mental spiritual berupa pendalaman nilai agama, aqidah akhlak dan fiqih ibadah, serta pendampingan psikologis dengan melakukan assessmen dan pemecahan masalah yang dialami anak asuh. Terdapat pula pembekalan nilai dan moral yang dapat mengembangkan perilaku, pemikiran dan karakter anak asuh agar memiliki kepribadian yang baik. Laporan ini berfokus pada metode pendampingan untuk mengembangkan karakter melalui pendidikan karakter dan minat bakat yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri (KANRI) melalui pengenalan nilai, norma, moral dan social, pembinaan kognitif, mental spiritual, dan pengembangan minat bakat yang dapat memberikan peningkatan kualitas diri agar lebih bermanfaat saat berada dalam kelompok masyarakat. Adapun penelitian ini menjadi penting melihat hal menarik yang ditemukan peneliti seperti permasalahan anak jalanan, anak nakal, dan anak terlantar yang hidup bebas di jalanan mampu di didik dan dibina di UPTD Kampung Anak Negeri menjadi pribadi yang lebih baik melalui penanaman nilai dan norma hingga

saat keluar dari asrama mereka mampu mengenal nilai dan norma sesuai saat hidup dalam kelompok masyarakat. Selain itu, beragamnya karakter anak binaan yang menjalani hidup berbeda dengan anak pada umumnya juga tidak menutup kemungkinan mereka untuk berkembang sesuai apa yang mereka harapkan untuk menjadi lebih berdaya. Hal ini dikarenakan di UPTD Kampung Anak Negeri, anak binaan diberikan fasilitas, sarana prasarana dan penggalan potensi minat dan bakat hingga diikutsertakan dalam berbagai kompetisi perlombaan sehingga mereka memiliki mental juara dan lebih berdaya.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan karakter anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengembangan minat bakat yang dilaksanakan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan karakter anak binaan yang lebih baik melalui pendampingan dan pembinaan yang dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengembangan minat bakat anak binaan yang dilaksanakan di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih untuk kemajuan dan pengembangan disiplin ilmu social khususnya sosiologi serta menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga bermanfaat dalam memaparkan teori Struktural Fungsional oleh Talcot Parsons (AGIL) yang mana teori ini mengkaji mengenai suau keteraturan dalam masyarakat. Teori ini juga melihat suatu sistem yang saling bergantung dan mempengaruhi dimana jika terdapat perubahan di dalamnya, makan akan mempengaruhi sistem yang lainnya. Adapun fungsi AGIL yang terdiri dari Adaptasi, Goal Attainment, Integrasi, dan Latensy.

2. Secara Praktis

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali pelajaran, pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya. Selain itu, diharapkan agar

penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, dan pembaca agar dapat menambah pengetahuan tentang Pengembangan karakter dan Minat Bakat di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Pengembangan

Pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu pertumbuhan atau mengembangkan suatu objek. Pengembangan merupakan proses pembangunan atau melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik terhadap suatu hal. Pengembangan berasal dari kata mengembangkan yang berarti bertumbuh atau proses perubahan yang progresif.

“Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari (Eunike Awalla, Femmy M.G Tulusan dan Alden Laloma, 2018) pada hakikatnya pengembangan adalah upaya Pendidikan baik formal maupun informal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan, sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal sebagai atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri, kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.”⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang telah

⁸ Ponco Tri Wahyono, “Pengembangan Alat Bantu Latihan Smash Bola Voli,” t.t.

terstruktur dan terencana dalam usaha memberikan pembaruan dan memperbaiki untuk menuju pada arah yang lebih baik, berkualitas serta bermutu. Proses pengembangan dapat dilakukan dalam beberapa cara untuk memperbaiki dan menumbuhkan kualitas yang lebih baik, dalam hal ini dapat dilakukan dengan memperbarui atau menyempurnakan dan memberikan kemajuan suatu objek yang ingin dikembangkan.

“Dalam kamus umum bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, dijelaskan bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya)”.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui pengembangan sebagai suatu proses menumbuhkan, meningkatkan, mengubah, mengembangkan suatu unsur baik itu pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang terarah pada tujuan yang diinginkan secara optimal.

Pengembangan ini dapat dalam beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengembangan memiliki tujuan dalam memberikan kemajuan, peningkatan menuju arah yang lebih baik. Dalam proses pengembangan, suatu kemajuan dapat diciptakan entah itu untuk pengembangan diri, pengembangan karakter, perilaku ataupun pada kebiasaan.

⁹ Endang Surianti, “Pengaruh Pengembangan Home Industri Tenun Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Lokal Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

Penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter pada anak binaan yang dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan melalui penanaman Pendidikan karakter, mengasah minat dan bakat, pembiasaan ibadah rutin hingga pembiasaan berperilaku yang baik dan bermoral agar anak binaan menjadi lebih berkualitas dan berdaya.

2. Karakter

Karakter merupakan kepribadian/sifat/karakter/perilaku seorang individu. Karakter yang dimiliki individu pada umumnya berbeda-beda antara satu dan lainnya berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang telah di terima oleh seorang individu. Dalam hal ini karakter dapat merujuk pada kepribadian individu bagaimana ia mampu mempresentasikan lingkungan sosialnya dan bersikap sesuai dengan apa yang seharusnya berlaku dalam lingkungan masyarakat seperti memiliki etika yang baik, bermoral dan memahami nilai dan norma sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hal mengekspresikan sebuah karakter dalam lingkungan masyarakat, individu menunjukkan perilaku atau kepribadian yang telah dipelajari dan di dapatkannya sejak kecil melalui tahap sosialisasi, internalisasi atau proses pembelajaran yang ia terima dari lingkungan sekitar. Pembentukan karakter ini juga melalui proses sosialisasi yang menurut Geogre Herbert Mead

terdiri dari tahap persiapan, tahap meniru, tahap siap bertindak, dan tahap penerimaan norma kolektif. Dalam hal ini, keluarga berperan besar dalam menumbuhkan nilai-nilai, norma, pembiasaan positif serta pola perilaku yang baik pada individu untuk mengembangkan karakter yang baik. Selain itu juga faktor sekolah, dan lingkungan juga sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter yang positif dimana melalui sekolah dan lingkungan tersebut, seorang individu menerima pengajaran dan nilai-nilai yang berpengaruh pada karakter individu. Disamping itu, faktor lingkungan turut berpengaruh melihat lingkungan atau pergaulan yang juga turut berperan dalam memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai nilai-nilai solidaritas, toleransi dan kebersamaan yang sekaligus memberikan dukungan sosial ketika lepas dari lingkup keluarga. Melihat hal ini, dalam proses pembentukan karakter selain melalui pembelajaran, diperlukan adanya pemberian contoh yang lebih berpengaruh pada pengembangan anak dari pada sekedar ucapan.

“Penanaman dan pembentukan karakter harus menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sejak usia dini. Karena biasanya, pada saat ini, penanaman karakter dalam kegiatan belajar masih sangat minim dan masih berfokus untuk meningkatkan kognitif anak saja. Konsekuensinya, dalam pembelajaran harus menggunakan berbagai model dan metode yang variatif. Karena setiap model dan metode pembelajaran memiliki tujuan tersendiri. Dengan menggunakan variasi model dan metode pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran dan

penanaman nilai-nilai positif bisa dengan mudah diwujudkan.”¹⁰

Dalam hal ini, pembentukan karakter pada anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri ini sangat penting dalam memberikan pembaruan nilai dan penanaman karakter yang lebih baik dari pada sebelumnya yang mana mereka keliru dalam mengenal hal-hal yang positif sehingga berpengaruh pada kepribadian dan tingkah laku mereka. Disini, pihak Kampung Anak Negeri mengenalkan berbagai metode pengajaran, pelayanan, pengetahuan sikap, motivasi, dan sosialisasi agar anak binaan mampu memiliki akhlak yang mulia, bermoral, dan lebih berkualitas agar saat kembali pada masyarakat anak binaan menjadi lebih produktif, berkualitas, dan memiliki nilai yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta memiliki karakter yang baik.

Tipe-tipe karakter manusia pada umumnya berbeda-beda.

Hal ini jugalah yang dapat menjadi ciri khas yang membedakan antara sifat/karakter/kepribadian/perilaku antara satu individu dan yang lainnya. Berikut merupakan beberapa macam karakter yang terdapat dalam diri manusia:

- a. Plegmatis, sering kali dikaitkan dengan kepribadian yang tenang, mudah diatur, dan menghindari konflik

¹⁰ Isa Anshori dan Eva Wiji Lestari, “Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 193, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>.

- b. Melankolis, dikaitkan dengan kepribadian yang teratur, suka mengatur orang lain, rasa ingin tahu tinggi
- c. Sanguinis, berkepribadian yang aktif, ceria, optimis, percaya diri, mudah bergaul.
- d. Koleris, kepribadian keras kepala, suka mengatur, pantang menyerah

3. Minat dan Bakat

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan, rasa ingin tahu, dan tertarik terhadap suatu hal. Minat merupakan suatu proses memfokuskan dan memperhatikan pada suatu hal yang disukai dan menarik perhatiannya dengan perasaan yang senang dan antusias.

“Menurut Andi Mappiare minat adalah suatu perangkat mental yang merupakan penggabungan antara keinginan, perasaan, dan harapan yang mendorong individu untuk melakukan suatu pikiran tertentu yang diinginkan”.¹¹

Minat biasanya didasarkan pada keinginan pada suatu hal yang disukai. Minat ini dapat beragam berdasarkan apa yang dikenali oleh seorang individu. Penyaluran minat oleh seorang individu dapat diasah dan dikembangkan menjadi suatu kemampuan yang dapat menjadi nilai tersendiri.

¹¹ Yayat Suharyat, “Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan,” *Academia* 1 (2009): 1–19.

Secara Bahasa (Etimologi), minat dapat diartikan sebagai usaha atau keinginan untuk mempelajari atau mengetahui sesuatu. Sedangkan secara terminology, minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, atau kemauan terhadap sesuatu.¹²

Dengan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa minat adalah percampuran perasaan dan keinginan serta kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Kemauan untuk mempelajari sesuatu merupakan salah satu minat yang dikembangkan dan terus diasah agar menjadi suatu kemampuan yang optimal. John Holland, mengartikan minat sebagai sebuah aktivitas yang memberikan keinginan atau rasa penasaran, perhatian, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan.¹³

Perasaan ingin tahu ini di dasari pada perasaan suka dan mengarah pada hal yang memberikan kesenangan tersendiri jika melakukan aktivitas yang diminati. Selain itu, berdasarkan minat yang dimiliki, rasa kesenangan pada hal yang diminati tersebut akan berkembang menjadi suatu potensi yang dapat dikembangkan menjadi hobi atau bakat yang meningkatkan kualitas diri dan menjadi lebih bermanfaat baik bagi individu sendiri maupun bagi masyarakat. Minat terhadap suatu hal akan mengikuti keinginan individu dimana keinginan dan kemampuannya akan menggiringnya

¹² Suharyat.

¹³ Naufal Ahmad Muzakki, "Bakat dan Minat," Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, 5.

untuk menggali minat yang dimiliki hingga menjadi suatu keterampilan atau bakat yang maksimal.

Bakat merupakan keistimewaan potensi atau keterampilan yang secara alami didapatkan sejak lahir.

“Menurut S.C Utami Munandar, bakat adalah sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan”.¹⁴

Dengan begitu dapat dipahami bahwa bakat merupakan suatu keistimewaan keunggulan yang telah dikuasai oleh seseorang sedari lahir, karena tidak semua orang dikaruniai bakat-bakat tertentu. Bakat pada umumnya dapat berupa suatu kelebihan yang tidak semua orang miliki, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda pada bidangnya masing-masing. Minat dan bakat dapat menjadi bekal pengembangan kualitas diri melalui keterampilan dan potensi yang dimiliki. Seorang individu yang mempunyai keterampilan atau minat bakat tertentu biasanya akan terlatih dan menjadi pribadi yang lebih produktif yang tentunya bermanfaat bagi masa depan mereka.

Bimbingan minat bakat yang diterapkan kemudian diarahkan dalam proses meningkatkan kemampuan diri dan pengembangan bakat demi kemandirian anak binaan. Hal ini bertujuan agar anak

¹⁴ Home Schooling Talenta, “Pengertian Bakat: Arti, Jenis-Jenis, dan Contoh Bakat,” Home Schooling Talenta, t.t., <https://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com/pengertian-bakat-arti-jenis-jenis-dan-contoh-bakat/artikel-homeschooling/>.

binaan memperoleh keterampilan dan kecekatan yang baik dan produktif sehingga anak binaan memiliki modal untuk menjalankan kehidupan yang mandiri dan berdaya di kehidupan masyarakat.¹⁵

Adapun pelatihan minat bakat yang dilakukan dalam menggali potensi anak binaan biasanya berupa pengenalan pada minat yang diinginkan oleh anak binaan. Pelatihan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan perubahan pada kebiasaan serta pandangan pada masyarakat mengenai anak jalanan yang sering dipandang sebelah mata dan tidak bermanfaat di lingkungan masyarakat. Adapun pembinaan minat bakat yang tersedia saat ini di Kampung Anak Negeri diantaranya adalah seni bela diri silat, seni music, tinju, tenis meja, dan melukis.

4. Kampung Anak Negeri

Permasalahan mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di kota Surabaya merupakan suatu fenomena yang terus terjadi di kehidupan masyarakat, termasuk maraknya anak jalanan, anak terlantar, dan anak nakal. Melihat banyaknya fenomena permasalahan kesejahteraan di kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya melakukan langkah dan kebijakan PMKS seperti pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) melalui UPTD Kampung Anak Negeri yang merupakan salah satu Unit Pelaksana

¹⁵ Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri.

Teknis Dinas yang merupakan wadah penampungan anak jalanan dibawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya.

Kampung Anak Negeri sebagai tempat berlindung bagi anak yang bermasalah sosial memberikan fasilitas, pelayanan, mengembangkan diri anak-anak, memotivasi, dan meningkatkan potensi minat dan bakat anak-anak sekaligus pembentukan perilaku yang baik, normatif, dan mandiri sesuai dengan tatanan masyarakat. Selain itu, Kampung Anak Negeri sebagai tempat berlindung juga memberikan fasilitas lanjut sekolah untuk anak yang putus sekolah dan bertanggung jawab dalam memberikan pemberdayaan, dan pelayanan pada anak bermasalah sosial yang terdiri dari:

- a. Anak jalanan, anak yang sering menghabiskan waktunya untuk hidup di jalanan dengan mencari nafkah untuk keluarganya, seperti menjadi pedagang asongan, pengemis, dan pengamen.
- b. Anak terlantar, anak yang kurang mendapatkan perlindungan, pengawasan dan kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya, entah karena permasalahan keluarga, ataupun mendapatkan perlakuan yang salah dari orang sekitarnya.
- c. Anak nakal, anak yang cenderung berperilaku menyimpang, termasuk kriminalitas dan tindak usila

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam usaha menyajikan gambaran mengenai penulisan laporan penelitian ini, peneliti berusaha memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini terdiri dari bagian latar belakang masalah pengembangan perilaku anak. Kedua, rumusan masalah yang menyatakan pertanyaan yang melatar belakangi penelitian. Ketiga, tujuan penelitian yang menyatakan tujuan dari penelitian yang dilakukan dan menjawab tujuan penelitian pada rumusan masalah. Keempat, adalah manfaat yang menguraikan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Kelima definisi konseptual yang menjelaskan secara singkat mengenai konsep yang digunakan. Keenam, sistematika pembahasan yang menguraikan inti bahasan penelitian secara sistematis.

BAB II KAJIAN TEORETIK: Pada bagian kajian teoritik ini, peneliti memberikan pembahasan lebih lanjut mengenai metode pendampingan dan pengembangan perilaku melalui pendidikan karakter dan minat bakat. Dalam kajian teoritik ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas yang kemudian digunakan sebagai perbandingan yang melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti juga memaparkan tentang kajian pustaka yang memaparkan penyajian informasi yang menunjukkan gambaran umum mengenai pendampingan dan pengembangan perilaku berbasis pendidikan karakter dan minat bakat disertai dengan referensi yang

mendukung. Selanjutnya terdapat kerangka teori yang menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan dan melihat bagaimana korelasi dan relevansi teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bagian inii, peneliti memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menggali informasi dan mencari data-data di lapangan. Bab ini juga akan mnyajikan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu penelitian kualitatif. Terdapat pula gambaran lokasi dan waktu penelitian yang menunjukkan tempat penelitian di lapangan. Selanjutnya terdapat tahap-tahap penelitian yang menjelaskan secara runtut langkah-langkah penelitian terhadap subyek yang dikaji. Adapun Teknik pengumpulan data yang berisikan observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Serta terdapat pula teknik analisis data dan Teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh data yang valid dan relevan.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA: Pada bab ini, peneliti berupaya memaparkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti disertai berbagai data dan informasi yang relevan di lapangan. Adapun data yang didapatkan di peroleh baik melalui data primer maupun data sekunder yang ditunjukkan secara tertulis, melalui gambar maupun melalui tabel yang kemudian data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisi melalui teori yang se usai dengan topik permasalahan yang dibahas.

BAB V PENUTUP: Pada bagian terakhir ini, peneliti menguraikan hasil penelitian berupa kesimpulan serta saran dari permasalahan yang telah dibahas. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu dengan mudah memahami hasil penelitian yang dilakukan. Saran yang ditujukan pada subyek penelitian juga dapat dijadikan sebagai masukan dan rekomendasi pada pembaca.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam judul yang penelitian mengenai "Pengembangan Karakter dan Minat Bakat di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya" peneliti mencoba untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang sudah tersedia dan relevan dengan topik penelitian. Dalam perbandingan tersebut, akan diketahui mengenai metode serta teori yang digunakan pada penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan penelitian agar sesuai dengan judul yang diangkat. Terdapat lima penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi yang membantu peneliti mengkaji penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Mokhammad Afifudin¹⁶ dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tahun 2014. Dalam skripsi ini, Mokhammad Afifudin memiliki tujuan untuk menganalisis tentang pembinaan anak jalanan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Surabaya, dengan judul *Pembinaan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya* dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa program pembinaan di UPTD

¹⁶ Afifudin, "Pembinaan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya."

tersebut merupakan suatu proses pemberdayaan anak binaan untuk memulihkan hak yang tidak mereka dapatkan di jalanan. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan berbagai pelayanan fasilitas, bimbingan, pelatihan, serta pengajaran untuk mengembangkan sumber daya yang lebih berkualitas. Pembinaan yang dilakukan berguna dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan menjadi lebih produktif sehingga mereka tidak perlu lagi turun ke jalanan dan memiliki bekal untuk berusaha dan melakukan perubahan pada pola kehidupan sekaligus mengembangkan minat bakat yang dimiliki.

Persamaan penelitian: Kedua penelitian ini memiliki subyek penelitian yang sama yaitu anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Penelitian ini juga sama-sama membahas bagaimana pelayanan, fasilitas serta pengajaran di UPTD Kampung Anak Negeri yang berpengaruh pada perkembangan diri anak binaan. Selain itu, Adapun persamaan yang ditemukan pada penelitian ini yang terletak pada metode penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian: Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian tersebut yang menekankan pada proses pembinaan yang dilakukan untuk memberikan pelayanan, fasilitas dan pencapaian kesejahteraan anak binaan, sedangkan penelitian ini menekankan pada bagaimana proses pendampingan dan pelayanan

yang dilakukan dapat berpengaruh pada pengembangan karakter serta kualitas diri anak yang dibangun melalui penanaman pendidikan karakter serta pembinaan minat dan bakat.

2. Selanjutnya terdapat pula skripsi yang dilakukan oleh Nabilla Rahma Ekthias, dan Widya Nusantara¹⁷ mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, tahun 2020 dengan judul *Model Pendampingan Anak Jalanan Berbasis Penguatan Minat Bakat di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa model pendampingan yang dilakukan melalui penggalian terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pendampingan dengan model humanistic, yang menekankan pada pendekatan dengan melihat pengalaman dan tingkah laku anak jalanan. Adapun faktor pendukung yang dimaksud yaitu: a) respon positif, b) kemauan, c) antusiasme yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) kemalasan anak jalanan, b) kurangnya prasarana untuk menunjang karya, c) terdapat prasarana yang kurang memadai, d) pengaruh lingkungan.¹⁸

Persamaan penelitian: Dari penelitian tersebut ditemukan kesamaan dimana penelitian tersebut juga menjadikan anak binaan UPTD Kampung Anak Negeri sebagai subyek penelitian, dan

¹⁷ Nabilla Rahma Ekthias dan Widya Nusantara, "Model Pendampingan Anak Jalanan Berbasis Penguatan Minat Bakat di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 61.

¹⁸ Nabilla Rahma Ekthias dan Widya Nusantara.

menekankan pada bagaimana proses pendampingan dan pelatihan minat bakat anak binaan dengan menekankan pengetahuan berupa pendampingan minat bakat untuk pengembangan keterampilan anak binaan. Selain itu, kesamaan penelitian ini juga terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian: Penelitian tersebut berfokus pada pendekatan pendampingan humanistic dan pelatihan minat bakat sekaligus melihat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pendampingan, sedangkan penelitian ini menekankan pada proses pendampingan dan pelayanan yang diberikan dapat berpengaruh pada pengembangan karakter serta kualitas diri anak yang dibangun melalui penanaman nilai dan moral dari pendidikan karakter serta pembinaan minat dan bakat dari berbagai pelatihan dan pembinaan mental spiritual, serta mental perilaku yang berpengaruh dalam perkembangan karakter yang bermoral, berakhlak, dan beretika yang bermanfaat bagi masa depan anak binaan saat kembali pada masyarakat.

3. Selanjutnya skripsi oleh Khilda Ziyadatul Habibah¹⁹ mahasiswa Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021, dengan judul *Perubahan Perilaku Sosial Anak Jalanan Pasca Rehabilitasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah*

¹⁹ Khilda Ziyadatul Habibah, “Perubahan Perilaku Sosial Anak Jalanan Pasca Rehabilitasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Surabaya” (Surabaya, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Kampung Anak Negeri Surabaya. Dalam penelitiannya tersebut, Khilda Ziyadatul menjelaskan bahwa kasus mengenai anak jalanan merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di tengah kita saat ini. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai proses perubahan perilaku anak jalanan yang tidak lagi berkeliaran di jalanan yang melibatkan proses penanganan seperti peningkatan kreativitas yang dilakukan di lembaga terkait maupun kegiatan penanganan diri sendiri. Selain itu juga dijelaskan mengenai apa saja hambatan atau kendala yang dialami dalam proses perubahan perilaku tersebut.

Persamaan penelitian: Persamaan yang ditemukan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak binaan di Kampung Anak Negeri dan bagaimana perubahan yang dialami oleh anak binaan.

Perbedaan penelitian: Selain persamaan, ditemukan perbedaan diantara kedua penelitian yang dilakukan oleh Khilda Ziyadatul Habibah yaitu terletak pada fokus masalah dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai perubahan perilaku anak binaan yang diatasi dengan proses rehabilitasi yang dilakukan di Kampung Anak Negeri Surabaya sekaligus kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada metode pendampingan yang dilakukan oleh pendamping dan pembina dalam proses pengembangan karakter anak binaan menjadi lebih

baik lagi dengan penanaman pendidikan karakter dan menggali minat dan bakat anak binaan agar mereka menjadi pribadi yang berkualitas, bermoral serta berguna bagi masa depan mereka.

4. Yang keempat, terdapat skripsi oleh Ongky Karisma Mahardi²⁰ Mahasiswa program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, dengan judul *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)*. Penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam membina anak jalanan di kota Surabaya. Penelitian ini mengkaji mengenai pembinaan, evaluasi program pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri dalam kajian dramaturgi. Penelitian ini menilai bahwa permasalahan yang terjadi pada anak jalanan perlu ditangani oleh Dinas Sosial Surabaya untuk menciptakan kesejahteraan bagi mereka, salah satunya dengan penampungan anak jalanan di Kampung Anak Negeri yang memberikan fasilitas pembinaan.

Persamaan penelitian: Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai problematika anak jalanan dan berupaya

²⁰ Ongky Karisma Mahardi, "Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)." (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

memberikan kesejahteraan pada mereka. Penelitian ini juga membahas mengenai proses pemberdayaan anak binaan dengan pemberian pelayanan fasilitas dan bimbingan yang mampu mensejahterakan anak binaan.

Perbedaan penelitian: Pada penelitian yang keempat ini, ditemukan perbedaan pada penggunaan teori yang digunakan dalam menganalisis masalah yaitu teori Dramaturgi Erving Gofman. Penelitian ini juga lebih berfokus pada kinerja Dinas Sosial dalam membina anak binaan agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera dengan menampung dan memberikan pelayanan. Sedangkan peneliti berusaha menampilkan bagaimana metode pendampingan UPTD Kampung Anak Negeri dalam menangani anak binaan dan memberikan bimbingan dan pembinaan dalam proses pengembangan karakter yang lebih baik untuk memberdayakan dan memberi kesejahteraan anak binaan melalui Pendidikan karakter dan minat bakat.

5. Skripsi oleh Widya Hidayani ²¹ mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021, dengan judul *Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota*

²¹ Widya Hidayani, "Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan" (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/777/0>.

Medan. Penelitian oleh Widya Hidayani ini membahas mengenai penerapan metode *Home Visit* dalam pendampingan yang merupakan suatu kegiatan dengan melakukan kunjungan rutin ke keluarga anak binaan. Hal ini juga dilakukan dengan melihat Pendidikan anak, pengajaran moral dan tingkah laku orang tua pada anak, serta melihat focus masalah apa yang dihadapi yang berpengaruh pada proses perkembangan anak binaan. Dalam menagani anak binaan, pendampingan dengan metode kunjungan rumah atau (*home visit*) dalam penelitian ini dinilai sebagai upaya yang efektif dalam penyelesaian kasus anak.

Persamaan penelitian: Terdapat persamaan yang dapat ditemukan antara penelitian oleh Widya Hidayani ini dengan penelitian ini, seperti ditemukan mengenai pendampingan dengan melihat Pendidikan, dan tingkah laku yang dilakukan dalam upaya membantu dan mensejahterakan anak jalanan.

Perbedaan penelitian: Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dapat dilihat pada perbedaan objek penelitian, dimana metode pendampingan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu ini menggunakan metode kunjungan atau *home visit* dalam menyelesaikan kasus anak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penanaman karakter dan minat bakat dalam memenuhi kesejahteraan anak binaan dengan karakter yang lebih bermoral.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Karakter Anak

Pengembangan karakter merupakan suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan karakter individu sesuai dengan tananan nilai, norma, moral, dan social dalam masyarakat. Pengembangan ini dapat dikaitkan dengan bagaimana penyesuaian yang dilakukan terhadap nilai norma menjadi optimal. Seorang individu dalam menjalani kehidupannya akan melalui tahap-tahap perkembangan menuju arah yang lebih baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diterima dari lingkungan sekitar. Pada umumnya dalam melalui proses perkembangan, seorang anak akan melihat, meniru, dan mempraktekkan apa yang dia pelajari baik itu dari lingkup keluarga, ataupun lingkup pergaulan.

“Anak akan selalu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat beberapa fase yang akan dilewati, seiring dengan bertambahnya usia anak. Pada setiap fase ini terdapat perubahan perilaku, ucapan dan cara berpikir. Untuk itu, orang tua dan guru harus memahami perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Seperti pada anak usia dua sampai tujuh tahun. Pada usia ini sudah banyak sel-sel otak anak yang mulai tersambung dan banyak pula pengalaman yang terekam anak. Saat anak memasuki masa usia dini anak sudah mulai siap untuk menerima pengalaman baru yang akan membangun sambungan-sambungan baru pada sel otaknya yang sudah mulai terhubung. Anak siap untuk menerima pengetahuan, pengalaman baru untuk membangun kemampuan berpikir yang lebih tinggi.”²²

²² Anshori dan Lestari, “Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo.”

Pengembangan karakter ini sendiri umumnya dilakukan untuk mencapai suatu tatanan masyarakat yang teratur dengan adanya sikap, pribadi, tindakan atau perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya memberikan pengembangan karakter pada anak dapat dilakukan sejak dini agar mereka terbiasa dan dapat menyesuaikan diri dengan keterlibatan orang disekitar yang berperan dalam proses mengembangkan karakter, seperti orang tua, guru, dan teman.

Pengembangan karakter dalam proses ini merupakan suatu upaya dalam membentuk kepribadian yang mengarah pada bagaimana seorang anak bersikap dan memiliki pola perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok masyarakat. Perilaku individu dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, mulai dari pembentukan sikap, etika, emosi dan lainnya. Hal ini juga berpengaruh pada baik buruknya perilaku yang dilakukan oleh individu.

Pengembangan karakter anak dapat dilakukan dalam beberapa upaya seperti adanya pendidikan karakter, melakukan kebiasaan baik, mengekspresikan perilaku sosial yang positif sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang ada dalam masyarakat. Proses pengembangan karakter ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor entah itu terjadi karena adanya faktor dorongan yang merupakan bawaan dari seorang individu, maupun karena faktor

pergaulan atau lingkungan sekitar individu. Proses pengembangan karakter anak ini juga meliputi campur tangan oleh orangtua, guru ataupun seseorang yang berkuasa yang mampu mempengaruhi seorang anak agar dapat berkembang dengan baik.

“Pembangunan karakter dikategorikan sebagai komponen “the hidden curriculum” yang pencapaiannya tergantung pada proses pendidikan pada substansi pendidikannya. Kebiasaan mahasiswa belajar akan mewarnai karakter mereka. Karakter tidak dapat diajarkan, akan tetapi diperoleh dari pengalaman. Oleh karena itu karakter harus dilatihkan. Kebiasaan sehari-hari dapat menghasilkan pengalaman belajar.”²³

Proses pengembangan karakter dapat diawasi oleh orang tua, atau orang yang bertanggung jawab untuk mendampingi anak agar dapat memantau kegiatan harian dan pergaulan anak termasuk dalam tahap sosialisasi, karena lingkungan anak sangat berpengaruh dalam proses pengembangan perilaku sosial anak. Dalam proses pengembangan tersebut, karakter seorang anak akan terbentuk melalui pembelajaran dan pengalaman yang dialami dalam lingkup keluarga maupun pergaulan.

Pengembangan karakter juga dilakukan melalui pendidikan karakter yang merupakan suatu program atau kegiatan yang memberikan pendidikan atau pengajaran pengetahuan tentang moral, pendidikan nilai, pendidikan religius, atau pendidikan budi pekerti. Secara sosiologis pendidikan karakter diartikan sebagai suatu proses

²³ Baso Ali Abdul Zahir, Andi Srirahayu, “PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PRAKTEK DUNIA KERJA,” *UNCP 2* (2016).

hubungan internalisasi, dan sosialisasi yang dapat diberikan oleh keluarga sebagai tahap sosialisasi awal, diikuti oleh guru, dan lingkungan masyarakat hingga seorang anak dapat memiliki karakter yang baik sesuai tatanan masyarakat.

“Samani dan Hariyanto (2013:46) menyatakan bahwa ditemukan 18 nilai yang terdapat pada pendidikan karakter yang dapat dijadikan refleksi pembaruan karakter yang lebih baik, diantaranya adalah: Religius, toleransi, jujur, disiplin, cinta damai, mandiri, kepedulian sosial, kerja keras, persahabatan, demokratis, kreatif, suka membaca mengenali keunggulannya, patriotisme, rasa ingin tahu, melestarikan lingkungan, rasa hormat dan tanggung jawab”.²⁴

Pembaruan karakter dalam diri individu sendiri memerlukan dorongan eksternal dan niat dari dalam diri dalam proses melakukan perubahan dan meningkatkan karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat diberikan oleh seseorang yang memiliki wewenang dan kemampuan lebih dalam memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan kualitas diri. Pengembangan karakter dalam diri seorang individu diperlukan sebuah dorongan baik eksternal maupun internal dimana kesadaran diri untuk mengembangkan karakter sangat diperlukan untuk menciptakan suatu kemajuan. Hal ini dikarenakan karakter atau kepribadian dalam diri individu merupakan suatu proses pembelajaran, pengalaman, pendidikan, ataupun sebuah pengaruh dimana individu mencoba untuk merefleksikan apa yang telah dialami, dan tidak terjadi secara turun

²⁴ Helaluddin Hengki Wijaya, “Hakikat Pendidikan Karakter,” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018.

temurun. Dengan begitu, diperlukan seorang pendamping, pembina, pelatih ataupun seseorang yang berwenang yang mampu mengontrol, membimbing, dan mengarahkan tindak perilaku maupun sikap yang harus dilakukan oleh seorang individu dalam proses mengembangkan diri.

“Bentuk-bentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu bangsa Indonesia sebagaimana dirumuskan oleh Indonesia Heritage Foundation adalah cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Sementara itu, *character counts* di Amerika mengidentifikasi 10 karakter yang harus dimiliki, yaitu; dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), nasionalis (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*) dan integritas.”²⁵

Karakter yang dimiliki seorang individu merupakan tonggak yang mendirikan seorang anak untuk menjadi lebih berdaya.

Manusia yang berkarakter memiliki *value* (nilai) yang lebih di lingkungan masyarakat. Memiliki kepribadian yang baik dapat berpengaruh pada bagaimana sikap, watak, pola perilaku, serta *treatment* yang diberikan saat melakukan interaksi sosial antara sesamanya. Dengan memiliki karakter yang baik, seorang individu akan lebih mudah diterima secara sosial dan dapat menjalin hubungan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat.

²⁵ Abdul Zahir, Andi Srirahayu, “Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Praktek Dunia Kerja.”

Di Kampung Anak Negeri, anak binaan berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Mereka juga mengalami pengalaman dan pembelajaran yang beragam dimana hal tersebut berpengaruh pada bagaimana anak tersebut bersikap dan berperilaku. Dalam tahap ini Kampung Anak Negeri melalui pendampingan, pembinaan dan pelayanan yang diberikan mencoba menanamkan karakter yang baik, melakukan pembiasaan yang positif, memperbaiki, memperbarui, dan memberikan kemajuan agar anak binaan memiliki kepribadian yang baik, lebih berdaya dan tentunya dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam proses pengembangan karakter ini sendiri, terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh Pembina Kampung Anak Negeri seperti pembiasaan pembinaan mental spiritual dengan membangun akhlak dan penanaman nilai keagamaan termasuk pembiasaan beribadah, meningkatkan kedisiplinan, penanaman pendidikan karakter, pembinaan kognitif dengan melakukan pembiasaan belajar setelah sekolah, minat bakat dan lainnya yang berpengaruh pada perubahan dan pengembangan karakter anak binaan yang lebih baik.

2. Pengembangan Minat dan Bakat

Minat merupakan suatu keinginan, kemauan dan rasa ingin tahu atau memiliki terhadap suatu hal. Bakat merupakan suatu

keistimewaan potensi yang dimiliki individu sejak lahir. Minat dan bakat setiap anak berbeda-beda berdasarkan ketertarikan dan kemampuannya terhadap suatu hal. Minat dan bakat yang dimiliki oleh seorang anak tentunya harus di salurkan dan difasilitasi agar minat dan bakat tersebut dapat menjadi sebuah prestasi dan keterampilan yang matang untuk membangun produktifitas dan citra diri yang lebih baik. Pengembangan minat dan bakat ini dapat dilakukan dengan pengasahan keinginan pada hal yang diinginkan dan mewujudkan keterampilan yang diharapkan. Dalam mengasah potensi minat dan bakat, sangat diperlukan adanya dukungan dan motivasi baik dari pihak keluarga, sekolah, maupun dari lingkungan.

Proses mengembangkan minat dan bakat seorang anak diperlukan adanya kemauan, tekad, dan seorang pelatih atau orang yang berwenang untuk melakukan pendampingan agar mampu mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki agar dapat terfasilitasi dan tersalurkan dengan baik. Melalui pelatihan minat bakat, dilakukan pembiasaan serta menggali keistimewaan yang dimiliki oleh anak binaan. Pengembangan minat dan bakat ini selain memberikan fasilitas untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki, dengan adanya pelatihan rutin yang diberikan, akan membiasakan anak untuk terus semangat mencapai impian mereka sesuai *passion* apa yang disukai serta membiasakan anak untuk terus memanfaatkan waktunya pada kegiatan yang produktif dan positif.

Anak binaan yang berasal dari jalanan dan cenderung tidak terurus sering kali dipandang sebelah mata dan dinilai tidak memiliki kemampuan khusus dan masa depan yang tidak jelas. Pendampingan melalui pelatihan minat bakat ini diupayakan agar anak binaan nantinya dapat lebih mengenal akan kemampuan dan minat yang dimiliki, menumbuhkan pribadi yang produktif, sehingga saat sudah kembali ke kehidupan masyarakat nantinya akan jadi lebih bermanfaat dan memiliki kemampuan yang dapat dijadikan sebagai nilai guna yang utuh untuk memaksimalkan diri dengan potensi yang dimiliki yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan mencegah mereka untuk kembali ke jalanan.

Pendampingan dalam proses pengembangan minat dan bakat yang dilakukan oleh pendamping sendiri biasanya dilakukan dengan memantau segala aktifitas dan keterlibatan anak binaan dalam partisipasinya mengikuti pelatihan minat bakat. Tidak hanya sekedar latihan, anak binaan yang sekiranya memiliki kemampuan yang memadai akan diikutkan pada perlombaan yang tentunya akan meningkatkan mental juara pada anak binaan. Adapun pelatihan minat bakat yang terdapat di Kampung Anak Negeri diantaranya adalah seni musik, seni lukis, olahraga tinju, olahraga silat, olahraga tenis meja dan balap sepeda.

Dengan adanya pelatihan minat bakat ini, diharapkan anak binaan memiliki kemampuan, kepribadian, keterampilan,

kemandirian, dan tanggung jawab yang dapat menjadi bekal untuk masa depan yang lebih berkualitas, terutama saat kembali pada masyarakat dimana suatu keterampilan sangatlah penting dan tidak semua orang mampu memilikinya. Dengan begitu, Kampung Anak Negeri berupaya melakukan pengembangan minat dan bakat anak binaan dengan menjadi fasilitator dan wadah untuk mengasah potensi minat dan bakat serta mencetak berbagai prestasi agar anak binaan memiliki bekal yang mampu dikembangkan lebih lanjut, entah itu menjadi atlet atau sekedar terus meningkatkan kemampuannya untuk hidup yang lebih baik yang tentunya juga berpengaruh pada kepribadian yang lebih unggul dari yang lainnya. Hal ini juga berdampak baik pada lingkup sosialnya dimana ia akan lebih peka akan lingkungan sekitar, lebih percaya diri, dan tentunya bertanggung jawab.

C. KERANGKA TEORI

Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons

Teori structural fungsional merupakan suatu teori yang mengkaji mengenai adanya keteraturan social (social order), tindakan social, dan sistem sosial dalam masyarakat. Teori ini dalam ilmu sosiologi termasuk dalam paradigma fakta social. Penganut teori ini melihat masyarakat dan lembaga sosial sebagai suatu sistem yang saling bergantung untuk mewujudkan suatu keseimbangan (equilibrium). Penganut teori ini

memandang bahwa keberadaan konflik dalam masyarakat dapat menggerakkan masyarakat mengembangkan mekanisme yang mampu mengontrol kemunculan konflik dalam masyarakat.²⁶

Teori ini melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang saling berhubungan yang mana perubahan yang terjadi didalamnya dapat mempengaruhi bagian yang lainnya. Dalam struktur fungsional yang mengarah pada keteraturan dan saling berhubungan satu sama lainnya, tentunya perubahan ataupun pergerakan pada suatu sistem akan saling berkaitan. Hal ini menyebabkan dalam proses pengembangan perilaku pada structural fungsional ini, individu akan saling bergantung dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang sama menciptakan keteraturan.

“Menurut Lawer, teori ini mendasarkan pada tujuh asumsi, yaitu: (1) masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi; (2) hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik; (3) sistem sosial yang ada bersifat dinamis; penyesuaian yang ada tidak perlu banyak mengubah sistem sebagai satu kesatuan yang utuh; (4) integrasi yang sempurna di masyarakat tidak pernah ada, sehingga di masyarakat senantiasa timbul ketegangan-ketegangan dan penyimpangan-penyimpangan, tetapi ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisasi lewat proses pelembagaan; (5) perubahan-perubahan akan berjalan secara gradual dan perlahan-lahan sebagai suatu proses adaptasi dan penyesuaian; (6) perubahan merupakan hasil penyesuaian dari luar, tumbuh oleh adanya diferensiasi dan inovasi; dan (7) sistem diintegrasikan lewat pemilikan nilai-nilai yang sama (Zamroni, 1988: 105-6)”²⁷

Teori structural fungsional ini menekankan pada keteraturan dan keseimbangan yang berfokus dalam penyelesaian suatu konflik atau

²⁶ Wirawan, *Teori-teori Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 1991).

²⁷ Wirawan.

masalah agar masyarakat tetap dalam kondisi yang seimbang. Proses peintegrasian dan pelebagaan merupakan suatu proses yang dijadikan sebagai cara dalam menghindari penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Teori ini melihat masyarakat dapat menjadi sebuah kesatuan karena adanya konsensus (keepakatan). Konsensus ini merupakan kesepakatan bersama antara bagian-bagian masyarakat.

“Masyarakat sebagai sistem sosial menurut Parsons paling tidak harus memiliki 4 (empat) fungsi imperatif yang sekaligus merupakan karakteristik suatu sistem. Keempatnya berhubungan dengan sistem tindakan (action systems). Keempat fungsi imperatif ini dikenal dengan sebutan AGIL, yang merupakan kepanjangan dari fungsi A (Adaptation), G (Goal Attainment-pencapaian tujuan), I (Integration), dan L (Latent Pattern Maintenance-sistem fidusier). Fungsi adaptasi merupakan fungsi dimana sistem menanggulangi masalah dan berusaha mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem dalam menghadapi external demands. Fungsi pencapaian tujuan (goal attainment) merupakan fungsi dimana sistem memprioritaskan tujuan dan memobilisasi sumberdaya untuk mencapai tujuan. Fungsi integrasi merupakan proses-proses yang terjadi di internal sistem dimana sistem mengkoordinasi inter-relationship berbagai sub sistem (unit-unit sistem), Sementara itu fungsi pemeliharaan pola (latency) merupakan proses dimana sistem memelihara motivasi dan kesepakatan sosial dengan menggunakan internal tensions (social control)”²⁸

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa di UPTD Kampung Anak Negeri ini terdapat fungsi yang dijalankan melalui nilai-nilai dan norma dalam mencapai suatu kesatuan. Sebagai suatu lembaga yang mewadahi anak bermasalah sosial, perannya mampu menyatukan berbagai anak-anak dengan latar belakang yang beragam menjadi suatu kesatuan yang memiliki

²⁸ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial* (Yogyakarta: Suluh Media, 2019): 13.

struktur dan sistem yang memusatkan tujuannya dalam menyelesaikan dan menangani PMKS terutama anak jalanan, anak terlantar, dan anak nakal di Kota Surabaya secara seimbang melalui Kesepakatan.

UPTD Kampung Anak Negeri sebagai lembaga yang struktural mencoba menyelesaikan berbagai fenomena yang ada dengan mengembangkan mekanisme yang mampu mengontrol dan melakukan penyatuan guna mencapai keseimbangan dan mewujudkan keteraturan serta keselarasan tetap terjaga pada lingkungan anak binaan. UPTD Kampung Anak negeri disini berperan sebagai suatu lembaga yang menciptakan keteraturan social yang mengontrol anak binaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, teori ini digunakan sebagai alat analisis dengan melihat fenomena yang terjadi di Kampung Anak Negeri dengan melihat fungsi AGIL yang berjalan di lembaga tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menafsirkan teks dan hasil wawancara dengan maksud untuk mendapatkan makna dari suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Menurut Erickson (1968) penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan mendeskripsikan segala aktifitas yang dilakukan dan menemukan pengaruh dari fenomena pada kehidupan individu.²⁹

Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan dengan melihat suatu peristiwa yang dialami secara sadar berdasarkan persektif subjek. Selanjutnya Pendekatan fenomenologi juga dapat di artikan sebagai suatu pendekatan yang melihat makna pengalaman dari sebuah fenomena secara sadar.³⁰ Pendekatan fenomenologi ini berfokus dalam mencari makna pada suatu peristiwa yang terjadi mulai dari tindakan, informasi, ucapan dan lainnya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara terhadap narasumber secara mendalam,

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 7.

³⁰ Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas: CV. Pena Persada* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

observasi, dan mengumpulkan data informasi³¹ Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti ini dilakukan dengan kemampuan peneliti dalam mengamati dan berinteraksi dengan subyek penelitian berupa pernyataan lisan dari narasumber untuk menggali informasi yang valid. Penggunaan metode kualitatif ini dilakukan dengan cukup kompleks dan bertujuan untuk memahami situasi social secara mendalam.³²

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Wonorejo Kota Surabaya, yang berlokasi di Jl. Wonorejo Timur No. 130 Rungkut-Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu dua bulan yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara langsung dan mengamati segala aktivitas yang berjalan untuk menemukan data dan informasi yang diteliti di Kampung Anak Negeri. Adapun proses awal masuknya ada binaan sendiri dilakukan melalui proses awal yang mana anak-anak merupakan limbah dari UPTD Liponsos Keputih sebagai hasil razia anak bermasalah sosial dari satpol PP Kota Surabaya yang kemudian terjadi proses penerimaan dan peregistrasian oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018): 3.

³² Sugiyono, hlm 209.

C. PEMILIHAN SUBYEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan yang dapat di jadikan sebagai sumber informasi yang relevan yang mampu menjadi sumber data yang valid dalam proses penelitian. Dengan begitu, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dalam proses menemukan informasi dan data tersebut. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan menentukan informan yang paling sesuai dan mengetahui dengan jelas informasi yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menggali obyek penelitian.³³

Subyek penelitian yang digunakan untuk menggali informasi yang valid dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari pendamping, pelatih, dan anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo-Surabaya. Informasi yang didapatkan dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap segala aktivitas yang dijalani oleh anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri. Selain itu, juga didapatkan informasi secara tidak langsung yang didapatkan dari sebuah kajian literatur yang merupakan data informasi milik UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo-Surabaya yang tidak di publikasikan.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Usia
1.	Intan Maulida	Pembina Kognitif	31 tahun

³³ Sugiyono, hlm 95.sa

2.	Syamsul Arifin	Pembina Kognitif	33 tahun
3.	Rahma Kusumandari	Pembina Psikolog	39 tahun
4.	Joko	Pembina Kedisiplinan	
5.	Didik Mulyadi	Pelatih Minat Bakat music	50 tahun
6.	Tri Hadi Kurniawan	Pelatih Minat Bakat Tinju	38 tahun
7.	Suroso	Pendamping	37 tahun
8.	Ahmad Zaini	Pendamping	50 taqhun
9.	ER	Anak binaan	15 tahun
10.	JD	Anak binaan	15 tahun
11.	RP	Anak binaan	13 tahun
12.	PR	Anak binaan	14 tahun
13.	YD	Anak binaan	12 tahun

Sumber: Obervasi dan wawancara peneliti, 2022-2023.

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber pencarian data dan informasi ini terdiri dari berbagai sumber mulai dari staf, hingga anak binaan yang terdapat di UPTD Kampung Anak Negeri. Adapun pemilihan subyek diantanya:

1. Pemimpin kepala UPTD Kampung Anak Negeri yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui mengenai proses atau upaya yang dilakukan dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan pada anak binaan. Kepala UPTD ini bertanggung jawab atas berlangsungnya segala pelayanan terhadap anak binaan.
2. Pembina yang merupakan staf yang memberikan pembinaan dan bimbingan dalam kegiatan harian anak binaan. Adapaun pembina terdiri dari:

1) Pembina kognitif diarahkan pada melakukan pembinaan dibidang akademik, kognitif, dan motorik. Pembinaan kognitif ini berupaya meningkatkan aspek ilmu pengetahuan dan menyelesaikan tugas dibidang Pendidikan formal dan mengukir prestasi sesuai minat dan bakat.

2) Pembina psikolog berwenang dalam melihat perkembangan dan permasalahan internal yang dialami oleh anak binaan, sehingga dari situ psikolog dapat mencoba membantu dan memecahkan masalah yang dialami anak sekaligus membantu pertumbuhan anak.

3) Pembina kedisiplinan yang bertugas dalam meningkatkan kedisiplinan anak binaan seperti penegakan peraturan, pemberian punishment, hingga pelatihan fisik. Pembina kedisiplinan ini merupakan peran dari TNI militer yang diajukan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya untuk membantu pendisiplinan anak binaan.

3. Pelatih minat bakat, pelatih yang bertugas memberikan pembelajaran, pelatihan dan arahan dalam mengembangkan kemampuan diri pada minat dan bakat anak binaan yang terdiri

dari minat bakat silat, tinju, seni lukis, seni music, dan balap sepeda.

4. Pendamping, bertugas dalam memberikan pendampingan dan membimbing anak binaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari
5. Anak binaan merupakan klien yang tinggal di asrama dan terdiri dari berbagai usia dengan latar belakang yang berbeda-beda.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Penelitian PraLapangan

Tahap penelitian pralapangan ini dimulai dari perizinan penelitian terhadap instansi terkait yaitu UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo. Selanjutnya peneliti memberikan proposal pengajuan penelitian yang dilakukan kurang lebih selama sebulan untuk melakukan pengamatan dan menggali informasi yang diinginkan secara mendalam.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dimana pada tahap ini peneliti melakukan observasi turun ke lapangan dan menggali informasi yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan penelitian yang berlangsung juga mengikuti berbagai peraturan dan ketetapan pihak instansi hingga proses penelitian dapat berlangsung dengan lancar.

3. Penulisan Laporan

Selanjutnya dalam tahap terakhir ini, setelah mendapatkan data informasi yang relevan, peneliti menuangkan seluruh hasil penelitian yang didapatkan dalam penulisan proposal. Penulisan proposal yang dilakukan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang ada tanpa adanya tambahan maupun pengurangan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara komperhensif dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi

Tahapan selanjutnya untuk memperkuat data yang ditemukan adalah observasi. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan terhadap fakta dan suatu fenomena yang benar-benar terjadi berdasarkan pengetahuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Observasi ini dilakukan selama kegiatan penelitian melalui pengamatan pada segala aktivitas oleh pembina, pendamping dan anak binaan sekaligus berpartisipasi secara langsung dalam mendampingi aktivitas yang dijalani mulai dari belajar

mengajar, bermain, beribadah, hingga pendampingan minat bakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang untuk menemukan informasi dan hasil dari permasalahan yang diteliti melalui informan secara mandalam. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan yang akan digunakan sebagai hasil penelitian.

“Setiap interaksi orang-per-orang di antara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut dengan wawancara.”³⁴

Dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari pemimpin, pembina, pendamping dan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo.

3. Dokumentasi

Pengambilan data informasi melalui dokumentasi ini merupakan catatan informasi atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan memperkuat data dengan mencari informasi tambahan yang dapat bersumber dari buku-buku atau literatur lainnya seperti dari jurnal ilmiah, buku,

³⁴ Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntunan Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

majalah, website dan sumber lainnya yang dicantumkan pada bagian daftar Pustaka. Selain itu juga dilakukan dengan pengambilan gambar atau perekaman yang dijadikan sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses penelitian yang tentunya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang kelancaran penelitian yang menyediakan data informasi yang didapatkan untuk kepentingan penelitian melalui dokumen berbentuk gambar, perekaman, dan catatan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan mengolah data yang ditemukan oleh peneliti kemudian data tersebut dipilah antara data yang sesuai dan tepat untuk dijadikan sumber data penelitian, dan mana sumber data yang dapat dihilangkan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu.³⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan melalui subjek penelitian yang merupakan informan dalam proses penelitian.

“Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah suatu usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

³⁵ Sugiyono, hlm 139.

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.³⁶

Dalam menganalisis data, akan ditemukan data-data yang sesuai dan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang tepat untuk dijadikan sebagai suatu pengetahuan melalui proses pemilihan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Sumber data juga ditemukan dari beberapa dokumen yang mendukung penelitian seperti foto, rekaman dan catatan. Dibawah ini merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan atau pengurangan data akibat banyaknya data yang ditemukan agar menemukan hasil data yang lebih rinci dan detail. Peneliti dapat mereduksi data dengan merangkum, memilih dan memilah sehingga menemukan data yang lebih jelas dan terfokus pada hal yang dibutuhkan. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencari data kembali saat diperlukan.

2. Penyajian data

Selanjutnya terdapat penyajian data yang merupakan proses penggambaran secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh agar mudah dipahami. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur dan memberi kejelasan untuk

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

kemudian menarik kesimpulan (Ulber Silalahi, 2009: 340). Penyajian data dapat dilakukan dengan pemaparan bentuk naratif atau uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Tahap penyajian data ini akan mempermudah memahami suatu permasalahan yang terjadi melalui penggambaran hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini berisikan gambaran atau deskripsi suatu objek yang menjadi lebih jelas setelah diteliti. Disini, peneliti dapat menjelaskan kesimpulan secara singkat inti dari permasalahan yang diteliti didukung dengan sumber informasi dan bukti yang akurat.

G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan sebenarnya tanpa adanya tambahan maupun pengurangan dari informasi yang diperoleh dari subyek penelitian. Peneliti mendapatkan keabsahan data setelah ditemukan ketepatan informasi yang valid antara yang terjadi di lapangan dengan informasi data yang didapatkan peneliti. Untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan beberapa data sekaligus menguji kredibilitas data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga

ditemukan validasi atas fakta yang ditemukan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mencapai informasi yang valid dan terpercaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

**PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT DI UNIT
PELAKSANAAN TEKNIS DINAS KAMPUNG ANAK NEGERI
WONOREJO KOTA SURABAYA**

Gambar 4.1 UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya



Sumber: UPTD Kampung Anak Negeri

A. PROFIL UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

1. Sejarah UPTD Kampung Anak Negeri

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri merupakan salah satu UPTD Dinas Sosial Kota Surabaya yang menangani permasalahan sosial anak-anak di kota Surabaya. UPTD Kampung Anak Negeri ini menangani anak-anak bermasalah kesejahteraan sosial yang terdiri dari anak nakal, anak jalanan, dan anak terlantar. UPTD Kampung Anak Negeri ini berlokasi di Jl. Wonorejo

Timur No. 130 Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur, sebagai tempat belajar, mengembangkan diri, meningkatkan wawasan, dan pengalaman yang dijadikan sebagai bekal untuk kehidupan kedepannya.

Kampung Anak Negeri berperan dalam memenuhi hak, pelayanan, pemberdayaan, dan kesejahteraan pada anak-anak bermasalah sosial yang belum terpenuhi dengan baik. UPTD Kampung Anak Negeri bertanggungjawab memberikan pelayanan sosial yang memberikan keuntungan, manfaat, mengasah keterampilan pada anak-anak yang mengalami masalah kesejahteraan sosial di kota Surabaya sehingga dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat.

Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya membentuk Kampung Anak Negeri ini sejak tahun 2009 tepatnya pada 4 Januari 2009 dengan nama Pondok Sosial Wonorejo yang kemudian pada tahun 2013 berganti menjadi Kampung Anak Negeri Surabaya. Selain menampung anak jalanan, UPTD ini juga menangani Anak berkebutuhan khusus (ABK) terlantar yang berlokasi di Kalijudan Surabaya dengan nama UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan.³⁷

³⁷ Pemerintah Kota Surabaya Dinas Sosial, "Dokumen Profil UPTD Kanri 2021," t.t.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan perilaku normatif dan mandiri pada anak yang bermasalah sosial sehingga mereka dapat mampu menjalankan fungsi sosial dengan baik yang sesuai dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menjalankan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial dalam sistem Kampung Anak Negeri.
- 2) Meningkatkan kesadaran untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak bermasalah sosial.
- 3) Memfasilitasi tumbuh kembang, memotivasi dan memberikan arahan untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki.
- 4) Menciptakan anak yang mandiri dan mampu berperilaku normatif di kehidupan masyarakat.³⁸

3. Proses penerimaan

- a. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri terdiri dari anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang terlantar dan tidak terurus yang merupakan hasil laporan

³⁸ Pemerintah Kota Surabaya Dinas Sosial.,

warga sekitar ataupun hasil razia Satpol PP saat berada di jalanan. Penangkapan oleh Satpol PP ini sendiri sebagai bentuk pencegahan munculnya masalah sosial lainnya seperti ketidakberdayaan anak dan terjadinya eksploitasi, sehingga nantinya anak-anak akan diberikan perlindungan dan arahan untuk kehidupan yang lebih baik. Dalam proses penampungan anak, pada tahap awal anak-anak akan dititipkan di UPTD Liponsos Keputih untuk dilakukan identifikasi alasan anak berada di jalanan, pemeriksaan identitas, pemeriksaan mental dan fisik, hingga kondisi keluarga yang menentukan layakkah seorang anak menjadi binaan Dinas Sosial atau tidak, yang kemudian dilakukan penentuan penetapan lokasi binaan.

- b. Penjangkauan dan Kiriman Warga. Anak binaan yang berada di UPTD Kampung Anak Negeri berasal dari latar belakang yang berbeda. Banyak alasan yang ditemukan seorang anak hidup dengan kurang layak hingga akhirnya diarahkan untuk tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri. Selain bersumber dari Satpol PP yang menemukan banyak anak di jalanan, juga ditemukan informasi yang berasal dari wilayah atau lingkungan setempat.

Berikut merupakan sumber Informasi penjangkauan anak binaan:

- Data yang didapatkan dari hasil razia anak bermasalah sosial dari Liponsos Keputih
- Hasil outreach anak bermasalah sosial

- Warga Kota Surabaya
- Informasi lembaga setempat (RT/RW/Lurah)
- Informasi dari warga³⁹

4. Prosedur Pelayanan Anak Binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

a. Assesment

Assesmen merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dan pengungkapan masalah untuk menemukan permasalahan yang dialami oleh calon anak binaan, membentuk strategi, dan pelaksanaan intervensi. Adapun kegiatan ini diantaranya:

- Menelusuri latar belakang anak binaan
- Memeriksa/mendiagnosa permasalahan
- Menetapkan langkah pemulihan
- Menetapkan pelatihan yang dibutuhkan
- Melayani anak dalam proses rehabilitasi

Selanjutnya berikut merupakan tahap assesment oleh psikolog:

- 1) Assesmen Sosial, dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap anak binaan ataupun system sumber

³⁹ Pemerintah Kota Surabaya Dinas Sosial.,

setiap anak untuk memahami masalah yang dialami anak binaan.

- 2) Assesmen Psikologis (Penelusuran Minat dan Potensi Intelegensi/PMPI), yaitu tahap untuk mengetahui lebih lanjut mengenai anak binaan mulai dari minat, kemampuan belajar, potensi sikap kerja. Tujuan dari assesmen ini digunakan sebagai rujukan untuk kegiatan bimbingan pada anak binaan.⁴⁰

b. Orientasi

Tahap orientasi ini merupakan suatu program yang dilakukan agar anak binaan dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki sikap sosial yang baik diantara sesamanya baik teman, pembina, pendamping dan lain-lain. Adapun sikap sosial yang baik tersebut seperti rasa kesetiakawanan, beradaptasi dengan baik, mematuhi program peraturan, dan tata tertib agar anak binaan selalu termotivasi untuk mengembangkan diri dan mengikuti pembinaan yang ada dengan optimal.⁴¹

⁴⁰ Pemerintah Kota Surabaya Dinas Sosial.,

⁴¹ Pemerintah Kota Surabaya Dinas Sosial.,

c. **Intervensi**

Intervensi adalah tahap pemberian pelayanan pada anak binaan dengan memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan fisiologis anak binaan. Hal ini juga disertai dengan penanaman berperilaku yang sesuai baik secara mental, fisik, dan sosial sehingga memiliki sikap yang normatif. Kegiatan ini terdiri dari:

1) **Pemenuhan Kebutuhan Pokok**

Pemenuhan ini meliputi pemenuhan kebutuhan sandang, pemenuhan kebutuhan pangan, dan pemenuhan kebutuhan papan.

2) **Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Mental Spiritual**

a) Bimbingan mental, terdiri dari penanaman mental spiritual religiusitas.

b) Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Mental Perilaku

Merupakan bimbingan yang bertujuan dalam memberikan perubahan perilaku dan sikap yang lebih normatif.

3) **Pembinaan Kegiatan Enterpreneur**

Pembinaan ini diikuti oleh anak binaan yang berusia remaja, kegiatan ini meliputi pembinaan pada kegiatan

wirausaha dan fasilitas program, kerja sama dengan lembaga pendidikan non formal dibidang kewirausahaan.

4) Pembinaan Kognitif

Pembinaan kognitif atau akademik bertujuan pada pertumbuhan aspek pengetahuan dan pola pikir sebagai bekal ilmu dalam menyelesaikan tugas-tugas dibidang pendidikan formal dan mengukir prestasi sesuai bakat dan minat. Bentuk kegiatan bimbingan ini adalah Pendidikan formal dengan memberikan pendampingan pembelajaran serta evaluasi perkembangan KBM anak dan sebagainya. Adapun Pendidikan non formal seperti kegiatan sosial, kerja bakti dan rekreasi serta bimbingan minat dan bakat.

Tabel 4. 1 Data Anak Binaan

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	UMUR (TAHUN)	JENIS MASALAH
1.	Ahmat Irfan	SD kelas 3	10	ANAK TERLANTAR
2.	Aryas mahotra	SMP kelas 9	18	ANAK NAKAL
3.	Bagas Adi Saputra	Kejar Paket B	17	ANAK TERLANTAR
4.	Bagus Gede Setiawan	SMP kelas 8	18	ANAK TERLANTAR
5.	Bintang Widiali Suargana	SMK kelas 12	19	ANAK NAKAL
6.	Chrisna Gustavino Natsir	SMP kelas 8	17	ANAK TERLANTAR
7.	Dirly Pranindya Yudistira	SMP kelas 8	15	ANAK TERLANTAR
8.	Dinly Pramudya Yudistira	SMP kelas 8	15	ANAK TERLANTAR
9.	Esta Ramadhon	SMP kelas 7	15	ANAK JALANAN

10.	Malvino Irgi Putra Fauzi	SD kelas 4	14	ANAK NAKAL
11.	Marfel Maulana	SD kelas 4	11	ANAK NAKAL
12.	Muhammad Fauzi	SD kelas 5	13	ANAK NAKAL
13.	M. Jordan Adjie Pamungkas	SD kelas 5	14	ANAK TERLANTAR
14.	Moch. Riskiyani	SD kelas 1	10	ANAK TERLANTAR
15.	Radhit Pribadi Tegar	SMP kelas 9	17	ANAK TERLANTAR
16.	Pedrik	SMP kelas 8	16	ANAK TERLANTAR
17.	Reno Heri Setyawan	SD kelas 6	15	ANAK NAKAL
18.	Rizky Pangestu	SD kelas 4	14	ANAK NAKAL
19.	Syahrul Setiawan	SMK kelas 10	18	ANAK TERLANTAR
20.	Vikri Dwi Firmansyah	SD kelas 4	11	ANAK TERLANTAR
21.	Rendy Prasetya	DO SD	16	ANAK TERLANTAR
22.	Raffa Erlangga Purnomo	DO SD KELAS 2	12	ANAK TERLANTAR
23.	Firmansyah	SD kelas 5	12	ANAK TERLANTAR
24.	Galang Bintang Candra Winata	DO SD	14	ANAK TERLANTAR
25.	Nando Astria	DO SD	10	ANAK TERLANTAR
26.	Muhammad Rizky Saputra Subroto	SMP kelas 9	16	ANAK TERLANTAR
27.	Muhammad Amin	Kejar paket	13	ANAK TERLANTAR
28.	Syamsul Arifin	SD kelas 5	14	ANAK TERLANTAR
29.	Yuda Pratama	Kejar paket	12	
30.	Marcel Dwi Rahmat	SMP kelas 7	16	
31.	Nur Adi Santoso	SD kelas 4	12	
32.	Devito Nevan Ibrahimofiq	Kejar paket	15	
33.	Moch Catur Ardianzah	Kejar Paket	15	
34.	Reyhansayh Iqbal Nuryanto	Kejar paket	16	
35.	Tito Ananda Putra Tiyan	SMP kelas 1	14	
36.	Rizky Bagus Ramadintya Saputra	Kejar paket	14	
37.	Bagus Supriyanto		7	

Sumber: Dokumen UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, 2022.

Anak binaan terdiri dari berbagai jenjang usia dari SD hingga SMK serta sekolah kejar paket. Hingga kini total jumlah anak binaan di Kampung Anak Negeri mencapai 37 anak dari total maksimal 45 anak. Data ini sendiri terus diperbarui seiring dengan bertambah ataupun berkurangnya anak binaan. Anak binaan akan keluar dan lepas dari pembinaan UPTD Kampung Anak Negeri setelah menginjak usia 18 tahun dan kembali pada keluarga atau kerabat dekatnya.

5. Sumber daya manusia

a. Kepala UPTD Kampung Anak Negeri

Bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh pelayanan sosial terhadap anak binaan

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Bertanggung jawab atas terselenggaranya ketatausahaan dan kerumahtanggaan di UPTD Kampung Anak Negeri

c. Tenaga Administrasi

Bekerja dalam melaksanakan administrasi perkantoran

d. Pembina Enterpreneur

Melakukan pembinaan terkait kegiatan kewirausahaan

e. Pembina Kognitif

Melakukan pembinaan dibidang akademik, kognitif dan motorik

f. Pembina Sosial Spiritual

Melakukan pembinaan di bidang mental dan spiritual

g. Pendamping

Berwewenang untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak binaan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

h. Tenaga Operasional, terdiri dari:

1) Petugas Keamanan

Memiliki wewenang untuk menjaga keamanan dan mengawasi lingkungan sekitar UPTD

2) Petugas Kebersihan

Menjaga kebersihan lingkungan UPTD

3) Juru masak

Mempersiapkan makanan berdasarkan standar menu padanan gizi yang telah ditetapkan

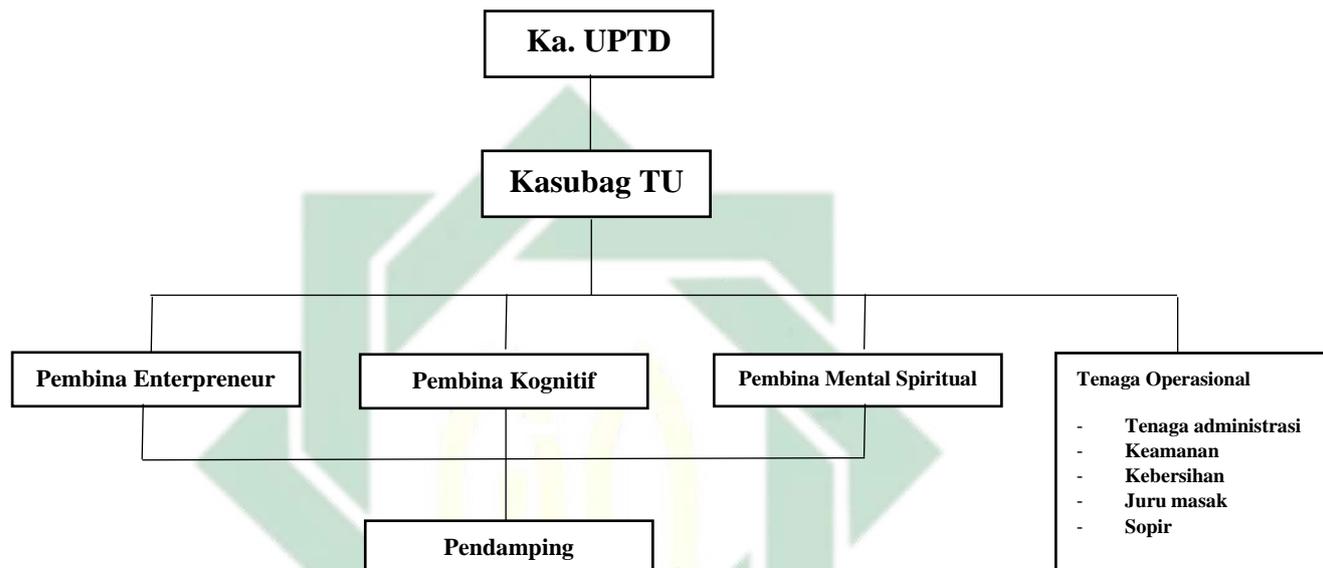
4) Sopir

Bertugas sebagai sopir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Bagan Susunan Organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Kota
Surabaya**

Bagan 4. 1 Susunan Organisasi



**B. PROSES PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK BINAAN DI
KAMPUNG ANAK NEGERI**

Pengembangan karakter merupakan proses perubahan atau peningkatan karakter menuju arah yang lebih positif. Dalam proses pengembangan karakter terdapat berbagai model di dalamnya, seperti melalui proses pembelajaran, pengamalan, dan pendampingan. Proses pembelajaran dan pengalaman merupakan proses dimana seorang individu mulai mengenali lingkungan sekitar, memahami, menginterpretasikan dan mengamalkan apa yang telah di pelajarnya. Dalam hal ini dapat berupa pemberian motivasi, nasihat, sosialisasi, hingga contoh yang diberikan oleh orang sekitar. Disamping itu, terdapat pula pendampingan yang dilakukan

dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta memberikan perubahan yang lebih baik dalam mengembangkan kepribadiannya. Pendamping dalam hal ini juga termasuk dalam menjaga keamanan dan kenyamanan, membimbing, melindungi, serta menunjang segala kebutuhan anak binaan. Dalam hal ini, melalui pembelajaran, pengenalan, pengalaman, pembiasaan disertai dengan adanya bimbingan dari pendamping, anak binaan perlahan mengenal kepribadian-kepribadian baik yang mampu menjadikan seorang individu lebih berkarakter. Selain itu, juga diberlakukan pula berbagai pembiasaan kegiatan rutin yang mampu mengembangkan diri anak untuk memiliki karakter dan perilaku yang lebih baik sesuai dengan apa yang berlaku dalam masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pak Ahmad selaku salah satu pendamping di UPTD Kampung Anak Negeri sebagai berikut:

“Kita membantu merubah perilaku anak-anak seperti pembiasaan sholat, atau kegiatan lain kita kasih wejangan. Gimana dalam berkomunikasi, bergaul yang baik seperti itu. Anak-anak kan banyak dari luar yang ngamen, anak-anak jalanan. Ditaruh disini kemudian dibina, kita dan pembina membantu membina agar kehidupan diluar itu diputus dijadikan lebih baik lagi. Disekolahkan, yang putus sekolah di kejar paketkan, ada guru ngajinya juga buat belajar ngaji, pokoknya kegiatan positif seperti olahraga juga semuanya untuk pengembangan diri mereka”.⁴²

⁴² Ahmad, Pendamping di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada pada 6 Januari 2023.

Karakter anak binaan yang beragam memunculkan interaksi dan penanganan yang berbeda dalam mengatasi anak binaan. Di UPTD Kampung Anak Negeri sendiri menampung PMKS yang berlatar sebagai anak jalanan, anak terlantar, dan anak nakal. Perbedaan latar belakang ini juga mempengaruhi karakteristik dan pola pikir anak binaan yang berbeda, mulai dari anak yang keras akibat menjalani kehidupan yang keras hingga mendapatkan perlakuan yang salah dari orang disekitarnya. Adapun anak yang berkarakter halus dan masih dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam menghadapi berbagai karakter anak binaan, diperlukan beberapa cara yang dilakukan dalam proses pendampingan pada anak binaan yaitu: (1) Pendekatan ekstra pada anak binaan, (2) Kesabaran, (3) Keuletan, (4) Penyesuaian, (5) Ketegasan, (6) Kekompakan antar pendamping, (7) Menjaga komunikasi. Kerja sama antar tim atau staff di Kampung Anak Negeri sangat di perlukan dalam proses pengembangan karakter anak, terutama dalam memantau segala aktifitas dan perubahan perilaku anak menuju arah yang lebih baik. Tidak hanya itu, kontroling antar seluruh staf Kampung Anak Negeri dalam membina anak juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan karakter dan perilaku yang lebih baik. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Mbak Intan Maulida selaku pembina Kognitif berikut.

“Kalau pengembangan perilaku yang agak menyimpang itu sebenarnya gak semuanya ya, kalau misal ada anak-anak yang berperilaku menyimpang itu bakal diobrolin gak di depan anak-anak lain...jadi omongnya lebih kayak dari hati ke hati. Jadi caranya, yaitu kita ingatkan dan kita koordinasikan dengan pembina-pembina lain, pendamping, keamanan dan staff lain, jadi tidak serta merta aku aja yang mengintervensi dia. Kita kan ya punya grup wa mbak, di situ

kita berkomunikasi dan berkoordinasi terkait perubahan anak-anak ini. Walaupun aku tidak mengintervensi secara personal tapi semua sebenarnya secara tidak langsung juga menjaga, gimana caranya biar dia tidak melakukan penyimpangan lagi... anak-anak lebih terkontrol. Nah itu juga merupakan salah satu cara agar anak-anak yang berperilaku menyimpang itu kembali normatif dan adaptif lagi. Kita punya *treatment* personal tapi di samping itu kita juga harus kerja sama tim mbak.”⁴³

Proses pengembangan karakter oleh Kampung Anak Negeri juga dilakukan dengan memberikan pelayanan dan menumbuhkan pribadi yang produktif dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak binaan melalui bekal pendidikan dan keterampilan sesuai minat bakat yang dimiliki yang sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup anak dan mencegah mereka kembali ke jalanan. Pelayanan juga diberikan dengan menumbuhkan motivasi dan pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter dengan menanamkan nilai dan norma untuk kehidupan yang lebih baik. Dalam mengembangkan perilaku sendiri, selain memberikan Pendidikan dan pengajaran yang baik pada anak, diperlukan sebuah contoh nyata yang menunjukkan bagaimana perilaku atau sikap yang baik sehingga berpengaruh pada penyerapan karakter yang baik pada anak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama mbak Intan Maulida selaku pembina kognitif yang mengatakan bahwa pembelajaran dan pembinaan melalui penanaman nilai dan norma merupakan suatu hal yang sangat

⁴³ Intan Maulida, Pembina Kognitif di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada pada 4 Januari 2023

penting dalam proses pengembangan karakter yang baik bagi anak sebagai berikut:

“Untuk nilai dan norma itu sangat penting mbak. Seringkali saat pembelajaran aku dan pembina lain mengajarkan tentang norma-norma. Tapi ya gitu karena mungkin faktor kognitifnya anak sini IQ nya di bawah rata-rata. Kadang sudah diajarkan seperti ini seperti itu tapi nanti balik lagi... Jadi caranya selain memberi penjelasan kita juga ngasih contoh. Seringkali aku ajarkan ke anak-anak kalau akhlak, attitude, perilaku itu di atas segalanya. Kamu pintar tapi perilaku kamu itu jelek, nggak sopan itu percuma.”⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ahmad selaku pendamping berikut:

“Penyampaian nilai norma seperti perilaku yang baik seperti ini itu. Biasanya dilakukan oleh psikolog melalui konseling selama tiga kali seminggu. Setelah itu dilaporkan kepada kita mengenai permasalahan anak, kemudian dikoordinasikan dengan pembina, misal anak ini perilakunya gini tolong diawasi gitu.”⁴⁵

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan bu Rahma selaku pembina psikologis yang menyatakan bahwa rutinitas atau pembiasaan kegiatan rutin yang terselenggara di UPTD Kampung Anak Negeri merupakan salah satu strategi yang sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak binaan dan memberikan perubahan positif pada perilaku anak. Tidak hanya melalui kegiatan rutin, menurut informan pemberian motivasi dan nasihat juga merupakan suatu cara dalam mengembangkan karakter anak agar lebih baik. Hal ini ditunjukkan dimana

⁴⁴ Intan Maulida, Wawancara pada 4 Januari 2023.

⁴⁵ Ahmad, Wawancara pada pada 6 Januari 2023.

ketika seorang anak yang berkata kasar kemudian diarahkan, diberi nasihat untuk tidak berperilaku demikian dan ditunjukkan untuk selalu mengeluarkan kata-kata yang baik dan sopan. Begitupun pembiasaan sholat yang dilakukan agar anak binaan selalu terbiasa dan termotivasi untuk rajin beribadah serta meningkatkan karakter sesuai dengan tatanan norma.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama ibu Rahma:

“Pembiasaan penanaman nilai, norma, dan berperilaku rutinitas kan juga termasuk pembiasaan, sholat juga pembiasaan, nantinya yang sekarang nggak sholat itu nanti juga akan kita tanya kenapa nggak sholat. Pasti ada pembiasaan, ketika ada sesi kelas ngomongnya kasar, kita kasih tahu nggak gitu caranya ngomong. Sekarang juga kayak salimi petugas-petugas itu juga pembiasaan.”⁴⁶

Pertanyaan yang serupa juga di sampaikan oleh bapak Syamsul selaku pembina kognitif:

“Pengenalan norma berupa motivasi, saya harus semangat belajar, kepada orang tua harus sopan, ketika berprestasi akan seperti ini, yaa di segala aspek. Jadi bisa dikatakan anak-anak seringkali kita motivasi terkait norma, motivasi tentang perilaku yang baik dan salah dan sebagainya itu sudah makanan sehari-hari.”⁴⁷

Pengembangan karakter anak merupakan suatu tahap pertumbuhan nilai-nilai dan norma yang harus diikuti oleh anak agar dapat bertindak sesuai dengan tata nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam

⁴⁶ Rahma Kusumandari, Pembina Psikologi di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 24 Januari 2022 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya.

⁴⁷ Syamsul Arifin, Pembina Kognitif di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 24 Desember 2022 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya.

proses melakukan pengembangan karakter juga dilakukan berbagai upaya seperti adanya pemetakan yang membedakan perlakuan antara berbagai usia dan tahap konseling serta pendisiplinan yang dapat berpengaruh pada kepribadian dan pola perilaku anak binaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemetakan kelompok usia, kepribadian anak akan mengikuti orang disekitarnya sehingga dalam proses pengembangan karakter setidaknya seorang anak mampu mengamati bagaimana karakter baik orang-orang disekitarnya yang dapat ditiru. Hal tersebut seperti yang diucapkan oleh bapak Syamsul Arifin selaku pembina Kognitif UPTD Kampung Anak Negeri sebagai berikut:

“Dalam memberikan pengembangan perilaku kita melakukan pemetakan dari segi usia SD, SMP maupun SMA. Namun dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas, sehingga untuk prosesnya sendiri dilakukan pemisahan antara anak berusia kecil menjadi satu kamar namun juga ada perwakilan anak berusia dewasa untuk mengawasi anak yang berusia kecil. Ada pula kamar khusus untuk anak dewasa. Kemudian dalam proses kontroling dilihat dari semua kegiatan yang berlangsung mulai dari kepribadian, kehadiran, kedisiplinan hingga dapat terlihat anak yang tidak disiplin kemudian ada yang bermasalah dilakukan konseling yang dilakukan dengan menarik dan ditanyakan alasan terhadap masalah tersebut oleh Psikolog. Adapun jika adanya masalah diluar internal seperti sikap yang nakal, dan melakukan pelanggaran, maka akan dilakukan pendisiplinan oleh pembina kedisiplinan dari militer, sehingga untuk kontroling juga anak-anak akan mengikuti rundown yang sudah ada yang kemudian akan dilihat sejauh mana kedisiplinan anak-anak dalam mengikuti kegiatan, jika dirasa ada yang bermasalah maka dilihat dulu itu masalah internal dalam diri atau yang lainnya. Kemudian kita mencoba pecahkan dengan psikolog. Adapun jika telah dilakukan konseling ditemukan alasan dari eksternal seperti perilaku, dan pelanggaran maka kita akan arahkan, dan ingatkan. Namun jika tidak bisa juga

diingatkan, maka akan kita arahkan pada kedisiplinan sebagai kontroling perilaku”⁴⁸

Proses pengembangan karakter anak binaan dilakukan dengan melakukan pembiasaan bersikap normatif serta pembinaan yang telah berlangsung di UPTD Kampung Anak Negeri. Anak binaan di kenalkan pada hal-hal yang mampu memberikan perubahan positif pada diri mereka, seperti tindakan kedisiplinan dan bertanggungjawab dalam mengikuti segala aktifitas dan peraturan yang berlaku. Tahap ini dilakukan agar anak binaan memiliki sikap yang patuh dan beraktifitas lebih produktif serta mandiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh YD yang menyatakan bahwa dirinya telah terbiasa melakukan berbagai rangkaian kegiatan yang tersedia di Kampung Anak Negeri.

“Yaa ngikut kegiatan yang diarahkan sama pembina, ya ikut apel, sholat dhuha, juz amma, ngaji.”⁴⁹

YD juga menyatakan bahwa kegiatan rutin tersebut awalnya memang sedikit terpaksa dilakukan, namun perlahan dia mulai terbiasa dan terus melakukan kegiatan yang produktif. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pembiasaan rutin yang dilakukan oleh anak binaan, walau awalnya berat dilakukan, seiring berjalannya waktu anak binaan terbiasa melakukan hal tersebut dimana juga mempengaruhi karakter kepribadian dan perilaku mereka. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama YD sebagai berikut:

⁴⁸ Syamsul Arifin, Wawancara pada 24 Desember 2022.

⁴⁹ YD, anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 03 Februari 2023 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya

“Yaa pertama sih kayak terpaksa lah, tapi akhirnya di suruh pak Budi yaa ikutin aja kegiatannya pasti kamu terbiasa.”⁵⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh pak Suroso dimana beliau menyatakan bahwa tugasnya sebagai pendamping sendiri meliputi kegiatan rutin yang berjalan sehari-harinya. Kegiatan tersebut dimulai dari pagi hingga malam hari meliputi kegiatan-kegiatan positif seperti sholat, sekolah, pelatihan dan lainnya yang dapat meningkatkan produktifitas dan sebagai pedoman agar aktifitas yang dijalani oleh anak-anak dapat terarah. Sebagaimana hasil wawancara bersama pak Suroso selaku pendamping sebagai berikut:

“Kalau untuk pendamping kan mencakup kegiatan sehari-hari anak-anak. Dari mulai tidur-bangun-tidur lagi. mengondisikan anak-anak, seperti sholat, mandi, makan dan keperluan pakaianpun juga pendamping selama 24 jam”⁵¹

Selain itu, terdapat susunan kegiatan anak binaan yang telah terstruktur dengan baik sebagai pembiasaan yang produktif sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rundown Kegiatan Anak Binaan

WAKTU	AKTIVITAS
04.15-04.30	Bangun Tidur Dan Persiapan Shalat Subuh
04.30-04.45	Shalat Subuh Berjamaah
04.45-05.00	Pembersihan Kamar Tidur
05.00-05.30	Mandi Pagi, Persiapan Berangkat Sekolah
05.30-05.45	Persiapan Makan Pagi
05.45-06.00	Makan Pagi
06.00-06.30	Berangkat Sekolah

⁵⁰ YD, Wawancara pada 03 Februari 2023.

⁵¹ Suroso, Pendamping di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 24 Januari 2022 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya.

06.30-07.00	Persiapan Apel dan Apel Pagi
07.00-10.00	Giat Pembinaan Pagi (Sholat Dhuha, Pembacaan Juz Amma, KBM Pagi untuk Kejar Paket)
10.00-11.00	Pembersihan Mushola
	Pembersihan dan Perapihan Baju
11.00-11.30	Persiapan Makan Siang
	Persiapan Sholat Dhuhur
11.30-12.00	Sholat Dhuhur Berjamaah
12.00-12.30	Makan Siang
12.30-14.30	Pembinaan Siang KBM Siang untuk Sekolah Reguler
	Istirahat Siang
14.30-15.00	Persiapan Sholat Ashar
	Sholat Ashar Berjamaah
15.00-15.15	Mengangkat Jemuran
15.15-16.00	Olahraga Sore
16.00-16.30	Melipat dan Perapihan Baju Individu
16.30-17.00	Giat Pribadi
	Mandi Sore
17.00-17.30	Penanting Menyiapkan Makan Malam
	Persiapan Sholat Magrib
17.30-18.00	Sholat Magrib Berjamaah
18.00-18.30	Makan Malam
18.30-19.00	Sholat Isya Berjamaah
19.00-21.00	Sekolah Kejar Paket
	Pembinaan Malam dan Minat Bakat
21.00-22.00	Apel Malam
22.00-04.15	Tidur

Sumber: UPTD Kampung Anak Negeri

Disamping itu, Adapun model pendampingan yang dilakukan dalam proses pengembangan karakter anak:

1. Menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi dalam menjalani hari-hari
2. Memberikan pelayanan, melindungi, memberi fasilitas, dan mencukupi segala kebutuhan baik sandang maupun pangan
3. Melakukan pengawasan dan memberu arahan terhadap segala aktifitas anak binaan untuk mencegah adanya penyimpangan pada karakter anak
4. Melakukan pendisiplinan, memberi pembelajaran, motivasi dan mendampingi kegiatan harian seperti makan, mandi, hingga beristirahat
5. Memandirikan anak binaan seperti menjaga kebersihan kamar tidur, berpakaian, makan, dan membersihkan lingkungan.

Pengembangan karakter anak merupakan proses pertumbuhan karakter sesuai dengan tananan nilai dan norma masyarakat. Selain melalui tahap pengajaran dan pendampingan, pengembangan karakter juga dilakukan dengan mengenalkan segala aturan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai taraf pengembangan diri yang dapat di terima oleh masyarakat. Latar belakang dan karakteristik anak binaan yang beragam memerlukan beragam treatment yang sesuai dengan karakter anak sehingga penanaman karakter yang di berikan dapat di terima secara maksimal oleh anak binaan.

Anak binaan Kampung Anak Negeri berasal dari berbagai permasalahan yang berbeda, mulai dari di telantarkan orang tua, yatim piatu, hingga mendapatkan perlakuan yang salah dari orang sekitar. Dalam kasus yang di temukan, banyak di temukan anak binaan yang di telantarkan oleh orang tuanya, dalam artian mereka sedari kecil telah berada di jalanan untuk sekedar mengemis, mengamen, ataupun menjadi pedagang asongan. Berdasarkan UU perlindungan anak sendiri, anak di bawah umur tidak seharusnya berada di jalanan, melainkan menempuh Pendidikan dan mendapatkan haknya sebagaimana mestinya. Anak usia dini harusnya mendapatkan perlakuan yang baik dan kasih sayang dari orang tuanya. Namun realita yang di temukan adalah banyak anak yang berlalu lalang di jalanan, didiskriminasi, putus sekolah, bahkan cenderung berperilaku menyimpang akibat terbiasa hidup bebas dan menerima perlakuan yang keras di luar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Didik selaku pelatih minat bakat Band sebagai berikut:

UIN “Menagani anak-anak seperti ini nggak mudah, nggak semudah menangani anak sekolahan yang normal. Pulang sekolah ke rumah, itu gampang, ini urakaan. Susahnya di situ. Dia belum waktunya mengerti, belum waktunya dipisui wong, belum waktunya di tempelengi wong, dia sudah mengalami. Masalahnya itu, jadi pengalaman yang anak-anak umur sekian selayaknya seperti ini, dalam perlindungan anak aturan kan ada. Arek-arek gini gaboleh diginikan, gaboleh seperti ini, la ini sudah ngalamin duluan karena tidak ada kontrol orang tua, itu masalahnya, itu yang tersulit.”⁵²

⁵² Didik Mulyadi, Pelatih Band di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 24 Desember 2022 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya

Dari berbagai permasalahan yang di temukan di UPTD Kampung Anak Negeri, di temukan beberapa kasus latar belakang masuknya anak ke Kampung Anak Negeri seperti mencuri, tawuran dan penyalahgunaan obat terlarang. Dalam hal ini, karena usia yang masih di bilang belia, anak yang seharusnya mendapatkan perlindungan dan pengawasan telah melakukan kenakalan remaja dan hal menyimpang yang tidak lain juga di pengaruhi oleh minimnya pengawasan dan kontroling dari orang dewasa serta lingkup pergaulan yang salah. Sebagaimana hasil wawancara dengan mbak Intan Maulida berikut:

“Emang bener ya mbak keluarga itu menurut aku bimbingan pertama bagi anak-anak. Di sini hampir semuanya (anak-nak kanri) tidak mendapatkan itu. Meskipun ada perbedaan anak terlantar, anak jalanan, anak nakal yang jelas dari keluarganya itu sudah *broken home*.”⁵³

Proses pendampingan dan pelayanan dalam upaya memberikan pengembangan karakter, perubahan perilaku serta peningkatan kualitas hidup merupakan suatu hal yang tidak mudah dalam prosesnya. Hal ini di karenakan dalam proses pengembangan dan pemberdayaan memerlukan berbagai program yang harus di sesuaikan dengan karakter anak yang berbeda-beda bersamaan dengan berbagai kendala yang di hadapi, selain itu diperlukan adanya kemauan dan kesadaran diri untuk melakukan pengembangan dalam karakter diri. Dengan begitu, pendampingan dan pembinaan yang di berikan oleh pendamping, pembina, pelatih maupun

⁵³ Intan Maulida, Wawancara pada 4 Januari 2023.

staff kanri sendiri merupakan suatu bentuk program yang di gunakan untuk menunjang kehidupan anak agar lebih layak dan lebih baik lagi.

Selanjutnya berikut merupakan fasilitas pendampingan dan program pembinaan yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri pada anak binaan dalam pengembangan karakter anak:

a. Pembinaan Kognitif

1) Sekolah

UPTD Kampung Anak Negeri memberikan *treatment* dan mencoba mensejahterakan anak jalanan dan terlantar dengan memberikan fasilitas, kasih sayang, serta sekolah untuk anak binaan. UPTD Kampung Anak Negeri sendiri telah memfasilitasi sekolah regular maupun sekolah inklusi yang rata-rata berada di jenjang SD, SMP, dan SMK yang terletak di wilayah Wonorejo dan sekitarnya. Pemberian fasilitas sekolah ini agar anak menerima hak sebagaimana mestinya dimana tidak mereka dapatkan dengan baik saat mereka berada di jalanan. Pendidikan formal ini diberikan agar anak dapat mengembangkan karakter melalui pembelajaran, mewujudkan kembali segala cita-cita, mimpinya dan menjalani kehidupan layaknya orang pada umumnya dengan pembaruan karakter dan penanaman ilmu pengetahuan serta pendidikan karakter yang baik. Tidak hanya melalui sekolah formal, UPTD Kampung Anak Negeri juga memfasilitasi sekolah nonformal

seperti kejar paket A, B, maupun C untuk anak yang putus sekolah.

Dengan bersekolah, mereka memahami pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk meraih kesuksesan di kehidupan yang lebih kompleks, baik di kehidupan sosial, maupun dunia kerja yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang layak. Selain memberikan perkembangan karakter yang positif, anak-anak juga terbiasa untuk terus berperilaku yang baik, mengembangkan pola pikir dan menjalani kehidupan yang produktif dengan rajin sekolah, rajin beribadah serta menaati peraturan yang ada. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan oleh JD selaku anak binaan berikut:

“Kalo hal positif se lebih rajin, lebih giat aku. Soale ndek rumah tuh gak gelem sekolah kan aku, akhire ndek sini rajin sekolah, sholat, taat peraturan.”⁵⁴

Selain itu, RP juga mentakan bahwa dirinya sangat senang bisa dapat memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolah, walaupun melalui sekolah kejar paket, dirinya mengaku senang karena bisa memiliki banyak teman. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh RP sebagai berikut:

“Yaa aku seneng sekolah soale kan ketemu banyak temen juga”⁵⁵

⁵⁴ JD, Wawancara pada 13 Januari 2023.

⁵⁵ RP, Wawancara pada 11 Januari 2023.

Selanjutnya RP juga menyatakan bahwa sebelumnya ia sempat berhenti sekolah karena mengalami kesulitan belajar dan rasa malas saat mengerjakan tugas di sekolah. Hal ini jugalah yang menyebabkan RP memutuskan untuk keluar dari sekolah. Melalui hal ini, dapat diketahui bahwa masuknya RP di UPTD Kampung Anak Negeri ini telah memberikan perubahan yang baik bagi dirinya. Akses pendidikan yang diberikan mampu memberikan semangat belajar dan kemauan untuk terus mengembangkan diri. Berikut merupakan pernyataan dari RP:

“hmm opo jenenge aku keluar gara-gara pelajarane males ambek gaiso ngerjakno. Wong tuo ku pengen aku sekolah tapi nggak di sekolahno”⁵⁶

Kampung Anak Negeri memberikan kesempatan bagi anak binaan untuk melanjutkan sekolah baik itu sekolah formal maupun informal melalui sekolah kejar paket. Selain itu, fasilitas pendidikan yang diberikan oleh Kampung Anak Negeri juga membawa tujuan tersendiri bagi anak-anak yang sangat ingin untuk sekolah. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh YD selaku anak binaan sebagai berikut:

“Hanya satu sih tujuanku di sini, mendapatkan ijazah SD, SMP, SMK.”⁵⁷

⁵⁶ RP, Wawancara pada 11 Januari 2023.

⁵⁷ YD, Wawancara pada 03 Februari 2023.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kampung Anak Negeri juga memberikan pembelajaran khusus melalui pembina kognitif dengan melakukan KBM rutin untuk menambah pengetahuan, softskill, maupun hardskill anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan melatih pengetahuan dasar seperti calistung (membaca, menulis dan berhitung). Anak binaan memiliki kemampuan pengetahuan dasar yang berbeda. Terdapat anak yang seharusnya sudah bisa membaca dengan lancar di usianya, namun terlambat membaca dengan lancar. Di sini peran pembina kognitif melatih kemampuan membacanya di luar jam sekolah regular sesuai jadwal yang telah di tentukan. Dalam hal ini, pembina kognitif berperan dalam memberikan pelayanan dan pengajaran serta meningkatkan aspek pengetahuan anak binaan di Kampung Anak Negeri yang dapat menjadi persiapan bekal menuju sekolah formal, termasuk mengerjakan PR, dan monitoring evaluasi hasil belajar. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Syamsul selaku pembina kognitif berikut:

“Pembinaan kognitif berpengaruh pada perilaku anak pasti. Melihat anak-anak itu sebenarnya dari kognitif, melihat tanggung jawabnya, disiplinnya itu, daya juangnya gitu. Jadi kalau ada pembinaan kognitif mungkin materi yang sulit, sejauh mana daya juangnya dia mau mengerjakan dengan sendirinya, mau mengerjakan tapi tanya-tanya. Mau mengerjakan tapi dengan nyontoh, atau ditinggal

sama sekali. Sehingga dari situ kan bisa melihat karakternya anak-anak. Dari anak yang kurang baik kognitif tapi dia mau berusaha, bertanya, sehingga selesai tugasnya. Tugas kan tanggung jawab, sehingga pengaruhnya kesitu di pembinaan kognitif. Sehingga juga berpengaruh dengan kegiatan yang lain. Anak mau berusaha tidak malu bertanya, dia ada daya juang dan mau belajar, tinggal mengarahkan kondisi yang lain begitu.⁵⁸

Pembinaan kognitif selain memberikan arahan dan pembelajaran juga memberikan bekal berbagai penyampaian nilai-nilai, motivasi serta pemberitahuan hal yang baik dan buruk yang berguna dalam proses pengembangan karakter anak yang progresif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang anak mampu bertanggung jawab dan menangani tugas yang telah di berikan oleh pembina. Dengan begitu perlahan akan tertanam karakter yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin seiring terus diberikan pembinaan dan arahan baik dari pendamping maupun staff lainnya.

b. Pembinaan Psikologis

Proses pengembangan karakter juga dilakukan melalui pendampingan binaan psikologis. Pembinaan psikologis di lakukan sebagai media dalam mengontrol kondisi psikis anak binaan. Pendampingan psikologis ini di lakukan dengan observasi

⁵⁸ Syamsul Arifin, Wawancara pada 24 Desember 2022.

dan wawancara pada anak binaan di sertai dengan penyampaian permasalahan psikologis serta melakukan assesment yang di butuhkan anak binaan saat menjadi klient di Kampung Anak Negeri. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bu Rahma selaku pembina psikologis:

“Bentuk pendampingan seperti jika ada anak baru datang, saya melakukan assesment dengan wawancara, observasi begitu kemudian setelah dia sudah mulai disini, sehari-hari dilakukan pengamatan, kemudian diskusi dengan teman pendamping dan pembina, apakah ada problem nggak sama anak ini. Jadi intinya *stanby* seperti dokter yang datang kalau ada masalah dibantu, kalau memang tidak masalah ya ngobrol sama anak-anak, ngecek, memastikan mereka punya teman ngobrol.”⁵⁹

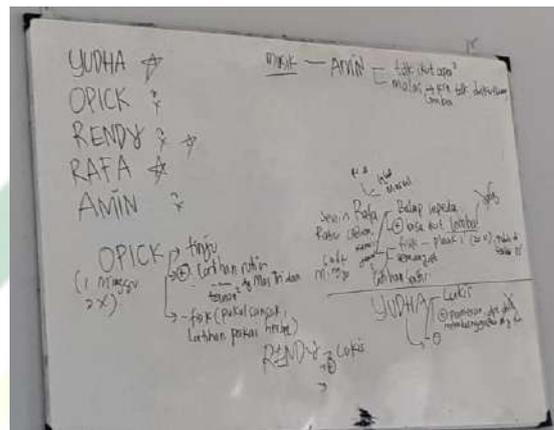
Selain melakukan pendampingan secara psikologis, pembina juga memberikan motivasi pada pengembangan karakter yang dilakukan dengan pemberian arahan, nasihat, dan sesi curah pendapat. Pembinaan psikologis ini juga dilakukan dengan mengasah keterampilan minat dan bakat anak binaan, dan pendampingan pada permasalahan psikologis baik dalam bidang kognitif, minat bakat ataupun agama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Rahma sebagai berikut:

Pemberian motivasi tergantung konteks karena berbeda-beda. Ada anak-anak yang ikut pembinaan olahraga, maka kita motivasi konteksnya agar dia mau konsisten untuk latihan. Ada anak-anak yang mungkin tidak ikut pembinaan olahraga, tapi dia

⁵⁹ Rahma Kusumandari, wawancara pada 24 Januari 2023.

sekolah sudah bagus tertib, ya kita tetap motivasi juga. Ada yang sekolahnya malas-malasan, ya kita motivasi untuk sekolah dengan baik.”⁶⁰

Gambar 4.2 Kegiatan pendampingan psikologis minat dan bakat



Sumber: Observasi Peneliti 2023

Dalam proses pendampingan psikologis, pembina psikologi memiliki metode dalam pengembangan anak, di antaranya dengan melakukan evaluasi kegiatan rutin anak binaan, dengan pemberian stiker atau bintang untuk mendorong semangat juang dan belajar serta menjaga konsistensi anak dalam proses mengembangkan diri dan mewujudkan perkembangan karakter anak yang positif.

Sebagaimana pernyataan Bu Rahma sebagai berikut:

“Jadi misal anaknya malas latihan balap sepeda, ayo kamu latihan, kamu minta apa, permen gitu dikasih. Kalau pembelajaran pada akhirnya sebetulnya saya berusaha untuk menyampaikan ke teman-teman management kelasnya adalah kasih bintang atau stiker kalau bagus.”⁶¹

⁶⁰ Rahma Kusumandari, wawancara pada 24 Januari 2023.

⁶¹ Rahma Kusumandari, wawancara pada 24 Januari 2023.

Pendampingan psikologis ini berperan sebagai kontroling dan pendampingan pengembangan karakter anak yang dilakukan dengan proses pemecahan permasalahan psikis anak. Sehingga dalam hal ini, berbagai permasalahan sosial anak yang tidak tampak dapat dilakukan dengan berdiskusi dan membantu menyelesaikan permasalahan anak binaan yang menghambat perbaikan kualitas dan pengembangan karakter anak.

c. Pembinaan Mental Spiritual

Pembinaan mental spiritual merupakan pembinaan yang berorientasi pada pengembangan diri secara spiritual dan meningkatkan religiusitas anak binaan. Pembinaan ini juga berupa pembiasaan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma serta peraturan yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan memberikan motivasi, pengenalan budi pekerti, tata krama, nilai-nilai kesopanan untuk menciptakan pengembangan dan mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan nilai, norma agama dan peraturan yang berlaku. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Syamsul sebagai berikut:

“Pengenalan perilaku norma yang baik setiap hari bisa sampai lima kali. Setiap orang pasti ada motivasi, beda orang lagi, motivasi lagi. Setelah sholat ya ada motivasi. Jadi motivasi itu ga kurang-kurang.”⁶²

⁶² Syamsul Arifin, Wawancara pada 24 Desember 2022.

Hal serupa juga di sampaikan oleh YD selaku anak binaan yang menyatakan bahwa kini dia lebih rajin beribadah dan menyadari kewajiban sholat lima waktu yang tidak boleh ditinggalkan setelah menerima pembinaan dan dampingan oleh pendamping. Hal ini mengarahkan YD untuk terus rajin beribadah dan membuahkan hasil perkembangan yang positif.

“Dulu itu males, eh bukan males sih. Kayak opo yo, tapi sekarang disini udah rajin sholat soalnya kan wajib lima waktu, sering diingetin juga”⁶³

Adapun serangkaian kegiatan dalam pembinaan mental spiritual yang dilakukan secara rutin setiap hari yaitu:

- Ibadah wajib meliputi sholat lima waktu ataupun sholat sunnah
- Pembiasaan kegiatan pelajaran agama termasuk pengetahuan aqidah akhlak, ibadah, tarikh, qur'an hadits.
- Penyampaian khutbah jum'at

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Bimbingan Mental Perilaku

Pemberian mental perilaku merupakan sealur kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter, perubahan sikap dan pola perilaku anak. Perubahan ini dengan mewujudkan perilaku yang

⁶³ YD, Wawancara pada 3 Februari 2023.

normatif dan bermoral dilakukan dengan pemberian nasihat, penyampaian nilai-nilai normatif dan *roleplaying* yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, serta penanaman karakter yang bermoral berakhlak mulia. Menurut pendamping sendiri, pengembangan mental perilaku dilakukan dengan pengenalan nilai dan norma serta kegiatan rutin yang telah menjadi kegiatan wajib setiap harinya bagi anak binaan. Dengan adanya pembiasaan dari kegiatan harian rutin ini, turut berdampak pada karakter anak dimana terjadi pembiasaan dan penyaluran nilai-nilai yang secara tidak sadar juga diterima oleh anak binaan.

Adapun pembiasaan pembacaan “Janji Anak Binaan” yang berisikan peraturan, arahan bagi anak binaan untuk membiasakan anak-anak untuk lebih berkarakter dan melakukan kegiatan yang baik serta terus mengamalkan janji yang telah dibaca setiap harinya bersama-sama oleh anak binaan saat apel pagi setiap harinya. Pembacaan Janji Anak Binaan ini berisi perjanjian anak binaan dalam mengikuti aktivitas yang berjalan disertai dengan pengembangan karakter yang baik. Adanya janji anak binaan ini juga sebagai pedoman yang mampu menjadi arahan bagi anak binaan agar tetap kondusif dan memenuhi peraturan yang ada. Hal ini juga menjadi pengajaran bagi anak binaan untuk dapat menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan dan

pembelajaran. Berikut merupakan isi dari “Janji Anak Binaan Kampung Anak Negeri”:

Saya Anak Binaan Kampung Anak Negeri Berjanji:

- 1) Siap Bangun Pagi Sesuai Jadwal yang Berlaku
- 2) Siap menjaga sopan santun dan etika kepada orang lain baik (tua maupun muda)
- 3) Siap menjaga kesopanan dan hadir tepat waktu dalam kegiatan yang sudah di tentukan
- 4) Siap menjaga kebersihan baik di dalam (kamar) atau di luar lingkungan Kampung Anak Negeri
- 5) Selalu menjaga sikap dan tingkah laku ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan Kampung Anak Negeri
- 6) Berpakaian rapi, dan sopan ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan Kampung Anak Negeri
- 7) Tidak merokok dan tidak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan narkoba serta tidak melakukan tindakan criminal baik di dalam ataupun di luar Kampung Anak Negeri
- 8) Bila saya melanggar ketentuan baik yang tertulis maupun tidak tertulis siap menerima sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku

**Saya berjanji dengan dengan sadar tanpa paksaan
dan siap bertanggung jawab dengan janji yang saya
ucapkan.**

Bertempat tinggal di asrama dalam kurun waktu yang cukup lama, tentunya juga telah membawa perubahan bagi anak binaan, mulai dari perkembangan karakter, kebiasaan, maupun perilaku sosial. Perubahan karakter pada anak memerlukan waktu yang tidak sebentar dan memerlukan pemantauan, arahan dan kontroling yang kuat agar dapat mewujudkan perkembangan yang progressif, begitupun dengan penanaman karakter pada anak binaan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama pak Joko selaku pembina kedisiplinan sebagai berikut:

“Anak-anak yang masih melanggar peraturan walaupun sudah dikenakan sanksi akan terus dibina dengan sanksi yang sama, hingga waktu dimana dia berubah perlahan-lahan.”⁶⁴

Pengembangan karakter pada anak binaan menghasilkan perubahan yang positif. Walaupun sedikit, anak-anak mulai menerima berbagai pembelajaran dan membiasakan diri untuk selalu menjadi lebih baik setelah adanya berbagai rangkaian kegiatan yang positif dan mendorong anak menjadi produktif, bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri melalui kegiatan rutin yang terdapat di Kampung Anak Negeri. Selain itu, pendampingan

⁶⁴ Joko, wawancara pada 24 Desember 2022.

dan bimbingan yang di berikan oleh pembina, pendamping maupun pelatih juga berpengaruh dalam pengembangan karakter anak dimana saat ini karakter anak jauh lebih baik dalam artian mudah untuk dikondisikan dari pada sebelumnya. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh mbak Intan selaku pembina kognitif berikut:

“Kalau menurut aku pribadi sih mbak dari awal aku di sini sampai sekarang ya ada perubahan sih. Perubahan signifikan. Maksudnya kalau yang dulu itu karakter anak-anaknya itu lebih susah diatur, kalau sekarang sih ya, emang gak semuanya mudah diatur tapi gak seburuk yang dulu.”⁶⁵

Selanjutnya mbak Intan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Memang ada perubahan tapi gak yang stabil gitu lho, masih kayak butuh diingatkan lagi itu lho udah bertahun-tahun padalan. Karena mungkin memang ibarat kata makanan bahan dasarnya anak-anak sini emang kayak gitu e.”⁶⁶

Meninjau perkembangan yang dihasilkan oleh anak binaan, rupanya pendampingan dan pembinaan yang diberikan juga tidak sepenuhnya berhasil memberikan pengaruh yang baik pada pengembangan karakter anak binaan. Hal ini dikarenakan dengan karakter anak yang berbeda dan pengaruh lingkungan juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya perkembangan yang diterima oleh anak binaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Joko yang menyatakan bahwa anak binaan dapat memperlihatkan

⁶⁵ Intan Maulida, Wawancara pada 4 Januari 2023.

⁶⁶ Intan Maulida, Wawancara pada 4 Januari 2023.

perilaku yang positif dan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan selama itu berada dalam pantauannya ataupun pembina dan pendamping lainnya. Dibalik itu, tidak menutup kemungkinan anak binaan kembali berperilaku yang kurang baik atau kembali pada karakter sebelumnya saat lepas dari pengawasan pendamping dan pembina. Adanya penegakkan sanksi ataupun hukuman yang diberikan setelah adanya pelanggaran juga berpengaruh pada anak. Disamping itu perubahan tersebut hanya bersifat sementara dan anak-anak kembali pada karakter aslinya. Walau demikian, terdapat pula anak binaan yang serius untuk melakukan perkembangan pada dirinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Joko selaku pembina kedisiplinan sebagai berikut:

“Pemberlakuan sanksi berpengaruh pada perubahan perilaku, walaupun terkadang hanya sementara saat ada saya sebagai pembina kedisiplinan. Kalau saya tidak ada ya gitu kembali lagi seperti semula.”⁶⁷

Selain itu, ditemukan pula perubahan positif dimana seorang anak yang menyatakan bahwa dirinya dulu memiliki kebiasaan buruk dengan mencuri. Hal ini dilakukan sekedar untuk biaya main di Warung Internet yang pada dasarnya tidak tepat dilakukan saat dirinya berada dalam kondisi putus sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama RP sebagai berikut:

⁶⁷ Joko, wawancara pada 24 Desember 2022.

“Aku dulu nyuri kotak amal empat kali hehehe. Biyen tapi, kotak amal gede tak buat warnetan.”⁶⁸

Walau demikian, RP juga menyatakan bahwa kini dia menyadari bahwa perilaku yang dia lakukan tersebut adalah perilaku yang salah dan tidak ingin mengulangi perilaku tersebut dan kini dia lebih sering mengikuti berbagai kegiatan positif yang telah tersedia di Kampung Anak Negeri.

“Aku sadar, nggak mau lagi aku gitu wes bosan hehehe”⁶⁹

Tidak hanya itu, anak-anak juga mendapatkan pengawasan dan kontroling pada setiap kegiatan, perilaku, dan karakter mereka sehingga anak binaan dapat lebih terpantau segala aktifitasnya tidak sebebas saat mereka hidup di jalanan dan menjalani kehidupan yang tidak terarah.

Latar belakang anak binaan yang keras dan bebas serta cenderung lepas dari pengawasan orang tua sering kali menimbulkan karakter yang kurang baik bagi anak. Hal ini dikarenakan anak sangat minim mendapatkan sosialisasi dan arahan dari orang tua dan cenderung menerima perlakuan yang salah dari orang sekitar, termasuk ranah pergaulan yang sangat berpengaruh pada perilaku anak. Anak binaan sebelumnya sering di temukan

⁶⁸ RP, Wawancara pada 11 Januari 2023.

⁶⁹ RP, Wawancara pada 11 Januari 2023.

melakukan berbagai pelanggaran terhadap nilai dan norma, melakukan kenakalan remaja dan berperilaku menyimpang. Selain itu, anak-anak juga belum memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk berkepribadian baik dan sopan yang dapat diterima di lingkungan sosialnya, sehingga diperlukan adanya arahan dan pendampingan dalam berperilaku yang baik pada anak binaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Syamsul selaku pembina kognitif berikut:

“Pastinya tetap diberikan nasehat, kalau terkait kesopanan juga sulit, tidak hanya omongan, karena lingkungan memang juga saling mempengaruhi, menurut saya dari kami memberikan motivasi, arahan, seperti ini tidak boleh, ini tidak sopan seperti itu. Kita lihat sejauh mana, seberapa lama intensitas hubungan kita dengan anak-anak. Kita berikan arahan paling lama satu jam, selebihnya ngulang lagi. Kecuali memang lingkungan juga mendukung, tidak bisa dengan mudah juga. Kita memberikan arahan, pada orangtua seperti ini gitu. Ada anak yang masuk tapi ada juga yang tidak masuk. Ya kan karena anak-anak karakternya berbeda-beda.”⁷⁰

Proses pendampingan dan pembinaan di Kampung Anak Negeri telah diupayakan semaksimal mungkin dalam memberdayakan dan mensejahterakan anak binaan agar menjadi sumber daya yang berkualitas dan lebih baik lagi. Pemberian motivasi dan nasihat tak pernah henti diberikan pada anak binaan agar mereka mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik. Hal

⁷⁰ Syamsul, Wawancara pada 24 Desember 2022.

ini seperti yang dinyatakan oleh JD, anak binaan yang menyatakan bahwa seringkali pembina mengarahkan untuk selalu berkepribadian yang baik, sopan pada sesamanya dan orang yang lebih dewasa.

“Dulu aku pernah dibilangin mbak intan sendirian, mbak intan sek jaga malam itu. Arek-arek kan wis munggah kabeh. Nah aku kan ketemu mbak intan ndek situ beres-beres akhire mbak intane bilang ‘kalau ada orang siapa yang lebih tua dari kamu pake bahasa ya ngomongnya ya’ ‘iya mbak’ ‘sopan santunnya, etikanya’”⁷¹

Di Kampung Anak Negeri, anak binaan di berikan pendampingan dan binaan pada mental perilaku mereka untuk dapat berperilaku normatif dan menjadi pribadi yang berkarakter yang dapat di terima di lingkungan masyarakat. Pendampingan dan pembinaan ini telah di lakukan setiap harinya pada kegiatan yang berlangsung di Kampung Anak Negeri mulai dari pemberian motivasi, penanaman pendidikan karakter hingga pengenalan nilai-nilai kesopanan dan berakhlak mulia. Anak binaan yang pada mulanya berkepribadian kurang normatif kini melalui berbagai pembiasaan dan pembinaan dapat memiliki kepribadian yang lebih baik, hal terkecil yang dapat di lihat dari perkembangan karakter ini dapat di lihat dari tindakan anak yang lebih sopan pada orang dewasa,

⁷¹ JD, Wawancara pada 13 Januari 2023.

dan saling menghargai satu sama lain, dan tidak berkata kasar. hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama RP sebagai berikut”

“Kalo dirumah kayak koyok meso-meso. Aku nek kadung emosi ya emosi. Kadang main tangan juga se. Kalo disini ya berubah, tapi ya main tangan sisan aku nek digarai tok, emosi aku. Ajane wes berkurang wes jarang aku meso-meso lebih baik nggak koyok biyen (kalo dirumah berkata kasar. Kalau emosi gitu. Kadang main tangan juga. Kalau disini ya berubah, main tangan kalau diganggu, aku emosi. Tapi sudah berkurang tidak berkata kasar lagi seperti dulu).”⁷²

Selain itu, perkembangan ini juga didukung oleh faktor lingkungan yang lebih berkualitas dimana sebelumnya seringkali bergaul dengan orang-orang yang kurang baik, kini dapat melakukan perubahan dengan dukungan lingkungan yang lebih sehat. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ER selaku anak binaan di Kampung Anak Negeri:

“Ada perubahan, dulu sebelum di sini kan ikut temen-temen yang nggak gena, tapi setelah disini, kan bisa menghilangkan yang jelek-jelek gitu. Jadi dampaknya positif gitu.”⁷³

Perubahan juga di rasakan oleh YD dimana dulunya ia sering melakukan hal-hal yang kurang baik seperti mencuri dan merokok. Melalui pembinaan dan pendampingan yang ada di Kampung Anak Negeri, YD menyatakan bahwa dia dapat merasakan adanya kemajuan dalam dirinya. YD kini mulai mengurangi kebiasaan

⁷² RP, Wawancara pada 11 Januari 2023.

⁷³ ER, Wawancara pada 11 Januari 2023.

buruk tersebut dan mencoba untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik lagi seiring adanya penerapan “Janji Anak Binaan Kampung Anak Negeri” yang dibacakan setiap harinya setelah apel pagi. Hal ini sebagaimana pernyataan YD sebagai berikut:

“Ya banyak sih tiga hal doang, mencuri, bolos sama kabur. Aku sadar sih itu salah mulai pertama kali masuk sini, berubah aku.”⁷⁴

Selanjutnya, YD juga menyatakan mengenai kebiasaan merokoknya yang telah berkurang sebagai berikut:

“Satu doang sih, nggak merokok. Dulu pernah merokok tapi sekarang enggak, dulu aku pernah merokok sama temenku.”⁷⁵

Walaupun tidak sepenuhnya berubah, namun anak-anak masih memerlukan waktu untuk berproses dan lebih dapat menyesuaikan diri untuk dapat mengembangkan karakternya untuk menjadi lebih baik lagi. Walau terkadang masih ditemukan adanya pelanggaran atau karakter yang buruk, seiring berjalannya waktu disertai dengan binaan yang diberikan oleh pendamping dan pembina, perlahan anak-anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh pak Suroso selaku pendamping berikut:

“Respon anak-anak setelah dikenalkan peraturan disini. Kalau melanggar hal yang wajar, karena mereka kan “anak khusus” rata-rata mereka anak-anak yang sudah

⁷⁴ YD, Wawancara pada 03 Februari 2023.

⁷⁵ YD, Wawancara pada 3 Februari 2023.

biasa di luar, bebas. Jadi mereka butuh proses tidak hanya sebentar, tapi juga setahun, dua tahun, tiga tahun itu yang dapat merubah mereka lebih baik lagi. Engga langsung, butuh proses.”⁷⁶

Anak binaan di kenalkan pada berbagai batasan dalam berperilaku dengan pedoman berbagai peraturan dan sanksi yang berlaku agar anak binaan dapat mengontrol perilaku dan karakter mereka dan mengerti akan hal-hal baik yang harus dilakukan dan hal-hal buruk yang harus ditinggalkan. Dengan begitu, anak akan terbiasa berdampingan dengan hal-hal baik yang tentunya berpengaruh pada pengembangan karakter mereka kedepannya.

Berdsasarkan data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa terdapat kemajuan yang terjadi sejak adanya pendampingan dan pembinaan pada anak binaan. Kemajuann tersebut meliputi perkembangan karakter yang dulunya anak-anak cenderung berperilaku nakal menjadi lebih teratur, kemampuan untuk berubah menjadi lebih sopan terhadap orang lain, meninggalkan kebiasaan buruk seperti berkata kasar, begadang, mencuri dan merokok, adanya peningkatan kebiasaan beribadah, adanya kemauan untuk lanjut sekolah, dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat. Walaupun masih ditemukan pula beberapa karakter yang menyimpang, melalui proses dan waktu yang sedikit lebih lama bersamaan dengan adanya

⁷⁶ Suroso, Wawancara pada 24 Desember 2022.

kesadaran diri, perlahan anak binaan dapat mengembangkan diri dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa berbagai pelayanan, fasilitas, pendampingan dan juga pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar anak binaan yang merupakan anak jalanan, dan anak terlantar yang memiliki basic kehidupan yang bebas, keras, nakal dan sering kali dipandang tidak memiliki masa depan yang jelas dalam kehidupan masyarakat dapat hidup lebih berdaya dan mampu berubah menjadi lebih baik sesuai dengan tananan nilai dan norma yang berlaku dalam kelompok masyarakat. Tidak hanya itu, pelayanan pada pengembangan karakter anak ini juga sebagai bentuk agar persepsi masyarakat yang menganggap bahwa anak jalanan adalah anak urakan, dipandang negatif yang dapat merusak tatanan masyarakat dapat berkurang. Hal ini karena pada dasarnya tidak semua anak jalanan dan terlantar adalah anak yang buruk. Semua anak memiliki masa depan dan hak untuk mendapatkan hidup yang berdaya dan sejahtera. Baik anak jalanan, anak terlantar, maupun anak-anak di luar Kampung Anak Negeri, mereka semua berhak mendapatkan perlakuan yang baik dan diterima masyarakat dengan setara.

Hal ini juga dikarenakan baik anak jalanan maupun anak terlantar pada dasarnya merupakan korban dari keadaan dan lingkungan yang salah. Mereka juga mengharapkan adanya keadilan dan bisa memiliki kepribadian yang diterima secara sosial bersamaan dengan hak yang seharusnya mereka terima. Mereka hanyalah seorang anak yang

mebutuhkan kasih sayang dan perhatian. Pada dasarnya tindakan yang mereka lakukan merupakan bentuk ketidakpahaman pada penerapan nilai dan norma yang keliru sehingga mereka cenderung berperilaku dan berkarakter menyimpang. Dengan begitu, adanya pelayanan dari Kampung Anak Negeri ini merupakan suatu langkah agar anak-anak dapat hidup lebih layak dan dapat mengembangkan karakter mereka menjadi lebih baik dan berdaya.

C. PENGEMBANGAN MINAT BAKAT ANAK BINAAN DI KAMPUNG ANAK NEGERI

Selain kegiatan pembelajaran, penanaman pendidikan karakter, dan pembiasaan beribadah, UPTD Kampung Anak Negeri juga memfasilitasi berbagai pelatihan minat bakat guna menunjang produktifitas, kreatifitas, serta keterampilan anak-anak. Pelatihan ini merupakan Pendidikan non akademis untuk mengoptimalkan perkembangan dan membangun karakter pada anak binaan.⁷⁷

Melalui pelatihan ini, anak binaan tidak hanya mampu mengembangkan diri mereka dengan karakter dan berperilaku yang baik, tapi juga mengasah keterampilan, mengoptimalkan keistimewaan potensi yang dimiliki yang akan menjadi bekal yang berguna dan berkualitas bagi masa depan mereka. Pelatihan minat bakat ini juga dapat mengenalkan pada anak binaan bahwa diluar sana keterampilan sangat dibutuhkan dan dapat menjadi asset istimewa yang tidak semua orang mampu memilikinya.

⁷⁷ Pemerintah Kota Surabaya Dinas Sosial, "Dokumen Profil UPTD Kanri 2021.",

Adanya pelatihan minat bakat ini memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi anak binaan. Selain mengasah potensi minat dan bakat, pelatihan minat bakat menjadi bekal keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan kedepannya. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Syamsul berikut:

“Dari minat bakat dia tahu arah dan tujuan hidupnya. Tahu arahan bahwasannya kedepannya cita-citanya, ada sebuah minat impian bahwasannya saya ingin menjadi seorang petinju misalnya, sehingga bisa bermanfaat kelak buat saya entah menjadi atlet atau apapun yang diinginkan.”⁷⁸

Pelaksanaan pembinaan minat bakat mengikuti potensi dan minat anak yang akan dilakukan dengan pengenalan dan penyesuaian dan mendorong anak binaan agar memiliki mental juara, mencetak banyak prestasi dan membentuk pribadi yang unggul. Pelatihan ini akan mengikuti dimana keahlian yang di dominasi oleh anak binaan. Anak binaan akan diikutkan pada seluruh pelatihan kemudian sang anak akan menentukan dimana minat dan potensi yang diinginkan untuk diasah dan dikembangkan. Pelatihan minat bakat ini sendiri telah menjadi bukti semangat bertumbuh kembang anak terlihat dari berbagai capaian juara yang diraih dan semangat untuk terus maju berkembang mencetak rekor juara lainnya. Dengan adanya pelatihan minat bakat ini, anak binaan memiliki kemampuan, keterampilan, kemandirian dan tanggung jawab yang dapat menjadi bekal untuk masa depan. Tidak hanya itu, dengan adanya berbagai pelatihan dan motivasi yang di terima, anak binaan terpacu untuk terus mengembangkan diri, lebih

⁷⁸ Syamsul Arifin, Wawancara pada 24 Desember 2022.

percaya diri dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik agar kemampuan dan keterampilan yang di miliki dapat selaras dengan proses pelatihan yang mereka jalani. Berikut merupakan jadwal pembinaan anak binaan.

Tabel 4.3 Jadwal Pembinaan Kedisiplinan dan Minat bakat

Pembinaan Kedisiplinan dan Minat Bakat	
Pembinaan Musik	Senin, Rabu, Jumat
Pembinaan Silat	Senin, Rabu
Pembinaan Tinju	Senin, Kamis, Sabtu
Pembinaan Balap Sepeda	Rabu, Kamis
Pembinaan Mental Spiritual	Selasa, Jumat
Pembinaan Lukis	Jumar, Sabtu
Pembinaan Kedisiplinan	Selasa, Jumat, Sabtu

Sumber: UPTD Kampung Anak Negeri

Pelatihan minat bakat yang terdapat di UPTD Kampung Anak Negeri meliputi pelatihan tinju, silat, music, seni lukis, balap sepeda dan tenis meja. Di samping berbagai pelatihan yang tersedia, anak binaan yang mulanya berasal dari jalanan dan terlantar dan cenderung di anggap tidak memiliki masa depan yang jelas, anak binaan mendapatkan ilmu pelatihan yang mampu mengembangkan diri mereka dengan mengasah keterampilan dan bakat mereka serta membuktikan bahwa walaupun berada dalam keterbatasan, mereka mampu melawan keterbatasan tersebut menjadi suatu prestasi yang membanggakan. Melalui ukiran prestasi dan pelatihan yang di terima, anak binaan yang pada mulanya memiliki kebiasaan, kepribadian dan perilaku yang buruk, perlahan mengembangkan diri mereka dan

meninggalkan segala kebiasaan buruk yang telah di lakukan. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Tri selaku pelatih tinju berikut:

“Sedikit banyaknya, karena memang prestasi kan bisa membuat anak lebih percaya diri baik di lingkungan sekolah, maupun teman-teman di kanri juga lebih di segani itu yang mungkin ada perilaku-perilaku yang menjadikan mereka berubah, yang awalnya mungkin merokok, mungkin sedikit-sedikit di kurangi. Terus yang dasarnya anaknya mungkin males bisa mulai bangun jogging bangun pagi-pagi, tapi nggak semuanya. Memang di kanri kan anak-anak jalanan, anak-anak yang berkebutuhan sosial. Anak-anak ini kurang perhatian dari pihak keluarga, dari orangtua. Jadi karena memang lingkungannya dari awal basicnya itu memang nakal atau mungkin *loss control* dari orang tua, ngerokok, minum, ya nggak semuanya seperti itu, tapi untuk menjadikan atlit itu memang butuh kerja keras, butuh ekstra khusus untuk kita membuat program latihan khusus untuk mereka, nggak bisa kita anggap seperti di sasana atau di tempat club. Jadi sedikit banyak pengaruh sekali walau mungkin nggak maksimal seperti kita buat program di sasana.”⁷⁹

Selain itu, berbagai pelatihan yang di terima oleh anak binaan ini secara tidak langsung telah memberikan banyak pengaruh pada anak binaan dan menjadi bukti bahwa tidak ada anak yang tidak istimewa. Berbagai penghargaan, apresiasi dan pujian terus di dapatkan dan berpengaruh pada pengembangan diri mereka dan tentunya menciptakan pengembangan karakter yang positif. Hal ini di rasakan oleh ER, salah satu anak binaan yang berhasil mencetak beberapa prestasi di bidang tinju, balap sepeda, lukis, dan silat selama bertempat tinggal di UPTD Kampung Anak Negeri.

“... Dulu aku waktu kelas 7 dihina sama orang-orang, di rasan-rasani kalau aku tu engga bisa apa-apa. Tapi berhubung ada voli, kan emang voli kesukaanku, aku

⁷⁹ Tri Hadi Kurniawan, Pelatih Tinju di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 24 Desember 2022 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya

buktikan ke voli. Voli kan ada lomba antar sekolahan, berhubung aku yang diikutkan ya juara satu... terus menang porprov tinju, orang-orang yang di SMP kaget kalau aku menang, jenengku wes dikenal kabeh.”⁸⁰

Melihat capaian prestasi yang di ciptakan anak binaan, secara tidak langsung menunjukkan bahwa hasil capaian prestasi tersebut telah mengubah pandangan orang sekitar pada dirinya. yang sebelumnya di anggap sebelah mata dan dipandang negative, kini mendapatkan tempat tersendiri sebagai pribadi yang unggul, bernilai, dan berguna. Capaian ini juga menjadikan anak lebih percaya diri terdorong semangat dan termotivasi untuk terus berkembang menciptakan berbagai prestasi lainnya.

Kampung Anak Negeri memfasilitasi berbagai pelatihan keterampilan yang dapat mengasah minat dan bakat anak binaan. Anak binaan yang pada mulanya belum mengenali keterampilan mereka karena kurangnya fasilitas dalam menyalurkan minat dan bakat akhirnya mengenali berbagai pelatihan yang telah tersedia.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh RP selaku anak binaan yang menyatakan bahwa dia sangat senang mengikuti pembinaan minat bakat balap sepeda. Dengan mengikuti pembinaan balap sepeda, dia bisa memiliki rasa percaya diri dan lebih unggul, terlebih saat melihat capaian prestasi anak binaan lainnya seperti foto, piala, dan medali yang terpajang di lobby

⁸⁰ Esta, Anak Binaan UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. Wawancara pada 24 Desember 2022 di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo, Surabaya

yang terus memotivasinya untuk semangat berlatih dan mengasah keterampilan yang lebih baik. Berikut merupakan pernyataan RP:

“Ya liat-liat foto di depan (foto di lobby ada yang menang balap sepeda). Reno kan latihan di luar, aku kan pertama kali ikut ini. Terus ada yang keluar teko sepeda ya wis (Reno yang latihan di luar bukan di ruangan lagi), iku jadi sepedaku.”⁸¹

Selanjutnya, RP juga menyampaikan bahwa dengan mengikuti pelatihan keterampilan yang dia ikuti yaitu balap sepeda, terdapat perubahan yang dirasakan pada dirinya seperti meningkatnya stamina tubuh, dan memiliki fisik yang lebih kuat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara RP sebagai berikut:

“Aku fisike lebih kuat se saiki masio aku tambah lemu heheh (fisikku lebih kuat walaupun aku tambah gemuk.”⁸²

Selain pelatihan minat bakat, anak binaan juga di berikan pelatihan berwirausaha melalui penjualan kunir asam yang di produksi sendiri oleh mereka kemudian di jual pada warga sekitar. Selain itu, anak binaan juga di ikut sertakan pada pelatihan barista yang dapat meningkatkan skill mereka baik itu untuk berwirausaha maupun sebagai bekal untuk penunjang karier mereka nantinya.

Berbagai kegiatan ini tentunya sangat berguna bagi anak binaan melihat berbagai pelatihan tersebut juga membuahkan hasil seperti uang dan capaian prestasi yang tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan dan

⁸¹ RP, wawancara pada 11 Januari 2023.

⁸² RP, wawancara pada 11 Januari 2023

pandangan anak akan kehidupan. Banyak capaian dan keinginan yang diwujudkan anak binaan menjadi motivasi tersendiri bagi anak binaan untuk terus mengasah keterampilan yang dimiliki. Hal ini sebagaimana pendapat YD yang menyatakan bahwa dia memiliki keinginan untuk menafkahi keluarganya dengan memberikan uang untuk orang tuanya. Untuk mencapai hal tersebut, YD berupaya untuk mengikuti pembinaan minat bakat seni lukis dan terus mengasah keterampilannya menjadi lebih baik agar hasil dari lukisan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang menjanjikan. Namun disamping itu, YD juga menyampaikan bahwa dia tidak terlalu berharap pada hal tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara bersama YD:

“Yaa apa ya, nggak mandang uang sih mbak. Ya kayak melukis misale masio jelek-jelek di jual kan larang. Di jual uangnya itu bukan buat kita sendiri, buat keluarga, orang tua.”⁸³

Selain itu, capaian prestasi yang di dapatkan juga sangat berarti dimana berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri anak dan keinginan untuk menjadi lebih baik. Anak-anak yang telah mencapai banyak prestasi seringkali di puji, dibanggakan dan lebih bisa diterima dari sebelumnya yang cenderung dianggap sebelah mata. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh JD selaku anak binaan berikut:

“Lek perubahan iku kebiasaan meleke bengi. Sampek sekarang seh. Tapi meleke nggak sampek pagi. Lek dulu kan ndek Lakarsantri sampek pagi, makane orang-orang sing nggak seneng. Tapi Alhamdulillah gara-gara cover lagu Pupus yang di Youtube itu orang-orang jadi muji.”⁸⁴

⁸³ YD, Wawancara pada 3 Februari 2023.

⁸⁴ JD, Wawancara pada 13 Januari 2023.

Pemenuhan fasilitas minat dan bakat pada anak binaan ini sedikit banyaknya telah memberikan perubahan dan perkembangan positif bagi diri anak binaan. Di Kampung Anak Negeri, anak binaan di berikan jadwal kegiatan rutin yang mampu meningkatkan produktifitas yang pasti pada anak binaan, mulai dari kegiatan bersekolah, istirahat, sholat hingga mengikuti berbagai pelatihan yang bermanfaat bagi mereka. Anak binaan diberikan fasilitas pelatihan untuk mengasah potensi minat dan bakatnya agar mereka juga memiliki waktu yang lebih produktif dan terarah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama RP sebagai berikut:

“Iyaa lebih produktif soale aku banyak kegiatan disini. Tapi kalo bosan ya ngene dewe turu.”⁸⁵

Perkembangan minat dan bakat telah mendorong anak untuk mengenali diri dan berusaha untuk terus mengembangkan karakter yang baik. Melalui dukungan berbagai pihak disertai fasilitas sarana prasarana yang memadai telah mendukung mereka untuk terus menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter. Tidak hanya berpengaruh pada keahlian dan keterampilan yang dimiliki, berbagai pelatihan yang diterima anak binaan ini juga berpengaruh pada tindak perilaku dan kepribadian anak binaan dimana hampir semua instruktur yang tersedia di Kampung Anak Negeri selain memberikan pelatihan minat bakat juga turut memberikan sosialisasi,

⁸⁵ RP, Wawancara pada 11 Januari 2023.

motivasi, dan nasehat yang mendukung perkembangan karakter menjadi lebih baik.

D. PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DITINJAU DARI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOT PARSONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses pengembangan karakter yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri telah dijalani melalui beberapa cara untuk mewujudkan tujuan memberikan pelayanan kesejahteraan dan menciptakan karakter dan pola perilaku yang normatif pada anak binaan. Pengembangan karakter dilakukan melalui adanya proses pendampingan, pembinaan, dan kontroling perilaku. Dalam proses pendampingan yang terdiri dari pendampingan kegiatan harian seperti kegiatan belajar mengajar, sholat, pembinaan karakter, serta pelatihan minat bakat, telah memberikan sedikit banyaknya perubahan positif pada pengembangan karakter anak binaan. Hal ini terlihat seperti perkembangan anak binaan yang menjadi lebih tertib dan patuh pada peraturan yang telah ditegakkan. Selain itu, perkembangan karakter juga terlihat pada perubahan kebiasaan anak binaan yang lebih rajin beribadah dan sopan baik pada sesamanya maupun pada orang yang lebih dewasa. Anak-anak juga perlahan telah meninggalkan perilaku buruk yang sebelumnya telah dilakukan dan menyadari akan kesalahan atas perilaku buruk yang telah dilakukan. Anak-anak perlahan menyatu dengan karakter yang positif memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan apa yang berlaku di lingkungan masyarakat.

UPTD Kampung Anak Negeri yang berperan sebagai wadah penampungan anak jalanan menjalankan perannya dalam membimbing dan pendampingan anak agar mendapatkan haknya yang layak dengan pemberian fasilitas serta membina karakter dan kebiasaan yang menjadi modal untuk mampu hidup dalam kelompok masyarakat dengan baik. Dalam proses pendampingan, anak binaan mendapatkan fasilitas layanan pendidikan melalui sekolah formal, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan pemberian tugas belajar dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Pendampingan juga dilakukan dengan penanaman pendidikan karakter dan moral dengan sosialisasi dan penyampaian motivasi serta nasihat yang mengarahkan anak untuk selalu berperilaku baik dan terus mengembangkan karakter sesuai dengan tatanan nilai dan norma yang bermoral.

Selanjutnya, adapun pendampingan pada pelatihan minat bakat yang mengasah potensi dan kemampuan anak agar memiliki bekal dan mengasah mental juara pada anak binaan untuk terus berjuang dan mencapai prestasi. Pendampingan minat bakat ini juga telah mengembangkan diri anak yang terlihat pada sikap anak yang lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin serta memiliki semangat yang tinggi melalui penanaman motivasi oleh para pelatih. Kampung Anak Negeri juga memiliki program pembinaan kedisiplinan yang melatih kedisiplinan anak binaan dan mengembangkan kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini dapat terlihat dari berbagai program kedisiplinan pada latihan fisik, olahraga serta penertiban dengan pemberian hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran dan tindakan yang

menyimpang. Dari hasil temuan yang didapatkan, dapat diketahui bahwa dengan adanya pembinaan kedisiplinan ini anak binaan menjadi lebih patuh dan pelanggaran yang dilakukan berkurang. Walau masih ditemukan adanya pelanggaran, namun anak binaan sadar akan pelanggaran yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik melalui sebuah proses.

Karakter anak yang beragam dan proses penerimaan yang berbeda menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan anak dibutuhkan suatu proses yang lebih lama untuk menerima pembinaan tersebut. Anak-anak memerlukan waktu untuk beradaptasi menyerap dan memahami suatu pembinaan yang diberikan agar mereka tidak hanya sekedar mengetahui tapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat pendampingan pada pembinaan mental spiritual dengan pembiasaan sholat lima waktu, sholat sunnah, mengaji, dan TPQ dengan memberikan pengetahuan agama dan penanaman pengetahuan perilaku yang baik dan buruk dalam agama. Hal ini menunjukkan bahwa anak binaan mengerti akan suatu tindakan yang dilarang maupun diperbolehkan oleh agama, namun demikian anak-anak memerlukan waktu untuk menghasilkan peningkatan dan perubahan melihat faktor kepribadian anak yang beragam dan ada yang tidak sesuai dengan sistem Kampung Anak Negeri serta lingkungan yang juga cukup berpengaruh dalam pengembangan diri anak sehingga masih ditemukan anak yang melakukan pelanggaran, namun tidak sedikit pula ditemukan anak yang telah berubah menjadi lebih baik lagi yang dibuktikan

banyak anak yang telah meninggalkan perilaku buruk dan berusaha terus berkembang dan melakukan perubahan entah melalui sikap, karakter, perilaku, kebiasaan, prestasi, maupun Pendidikan. Pendampingan juga dilakukan pada pembiasaan kegiatan produktif seperti apel pagi, olahraga, dan kerja bakti. Hal ini juga dilakukan agar anak binaan terbiasa melakukan kegiatan yang produktif dan bermanfaat. Melalui kegiatan tersebut terbukti anak binaan yang lebih rajin serta disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Dalam proses tersebut, selama apel juga seringkali adanya pengucapan janji anak binaan yang secara tidak langsung juga menanamkan karakter yang baik dan arahan untuk tidak melakukan suatu tindakan yang buruk serta mematuhi peraturan yang berlaku. Pembiasaan kerja bakti juga menanamkan kebiasaan anak binaan untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya. Selain itu, terdapat pula pembinaan psikologis yang berusaha untuk membantu anak binaan untuk menyelesaikan masalah personal dan mencoba untuk mengembangkan diri anak melalui pengenalan katakter anak sekaligus mengamalkannya. Dari hasil yang didapatkan di lapangan, pengenalan katakter melalui pendampingan psikologis ini dapat membantu pengembangan diri anak dengan melakukan assessment dan curah pendapat agar mampu mengetahui potensi serta masalah kepribadian anak yang berpengaruh pada bagaimana *treatment* pendamping dalam mengontrol perilaku anak agar mendapatkan hasil yang optimal.

Hasil temuan penelitian melihat pengembangan karakter dan minat bakat menggunakan teori structural fungsional Talcot Parsons ini mengkaji

mengenai suatu keteraturan dan keseimbangan sosial yang berfokus pada penyelesaian suatu masalah agar masyarakat tetap berada dalam kondisi yang seimbang. Teori ini melihat suatu sistem atau masyarakat dan suatu lembaga sosial sebagai suatu sistem yang saling bergantung untuk mewujudkan keseimbangan. Teori ini menyatakan bahwa masyarakat satu dan lainnya saling berkaitan yang mana perubahan atau pergerakan yang terjadi dalam suatu sistem dapat mempengaruhi bagian yang lainnya. Dalam pemikirannya, Parsons berfokus pada sistem-sistem sosial dan budaya berskala besar.⁸⁶

Sistem-sistem yang terdapat pada masyarakat akan terus di pelihara dan di jaga agar dapat mewujudkan tujuan menuju suatu keteraturan dan kesatuan. Teori structural fungsional ini bertekanan pada bagaimana upaya pemeliharaan tatanan berbagai unsur dalam masyarakat yang saling mendukung menuju arah keseimbangan yang dinamis.

Proses pengembangan karakter dan minat bakat anak dalam teori structural fungsional ini dilihat melalui nilai-nilai dan norma dalam mencapai suatu kesatuan yang di jalankan dan mengembangkan karakter anak binaan. UPTD Kampung Anak Negeri sebagai suatu lembaga yang mewadahi anak jalanan mampu menyatukan anak-anak dengan berbagai latar belakang yang berbeda menjadi suatu kesatuan yang memiliki struktur dan sistem yang memusatkan tujuannya dalam menyelesaikan dan

⁸⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, delapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

menangani anak jalanan secara seimbang melalui kesepakatan bersama. UPTD Kampung Anak negeri disini berperan sebagai suatu institusi yang menciptakan keteraturan social yang mengontrol anak binaan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Proses penyatuan sumber daya dalam upaya mengembangkan karakter anak binaan melalui pendampingan penanaman pendidikan karakter maupun minat bakat juga diperlukan adanya interaksi dan hubungan yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas kehidupan anak melalui pengembangan karakter dan perilaku yang lebih baik.

Struktural Fungsional mengedepankan keteraturan dan keseimbangan yang memiliki sistem yang di jalani untuk mewujudkan keteraturan tersebut. Sistem yang dijalani oleh Kampung Anak Negeri menunjukkan keteraturan hal ini terlihat dari adanya perubahan yang dihasilkan pada anak binaan yang terlihat lebih kondusif dan teratur pada berbagai kegiatan yang ada di Kampung Anak Negeri. Tidak hanya itu, pengembangan karakter anak yang lebih baik juga menunjukkan adanya keberhasilan pada sistem yang berjalan, terlihat dari model pendampingan dan pembinaan yang berjalan seperti penertiban perilaku, berpakaian, kebiasaan, sopan santun dan tata krama anak binaan yang telah berkembang menjadi lebih baik dan menunjukkan bahwa sistem itu berhasil menghasilkan keteraturan.

Namun walaupun adanya perubahan baik pada anak binaan, masih ditemukan pula adanya pelanggaran yang dilakukan oleh anak binaan yang menunjukkan bahwa sistem itu tidak berjalan dengan teratur atau semestinya. Hal ini terlihat dari data yang ditemukan di lapangan bahwa masih ada beberapa kasus dimana anak-anak terkadang masih melakukan pelanggaran dan melakukan perilaku yang buruk seperti masih mencuri, berkata kasar serta tidak patuh pada pembina. Hal ini menandakan bahwa sistem yang berjalan tidak berhasil menghasilkan adanya keteraturan. Sistem yang tidak berhasil ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dimana anak-anak masih terpengaruh oleh lingkup pergaulan yang kurang baik dan mempengaruhi karakter anak binaan. Selain itu kepribadian dan latar belakang anak binaan yang beragam dan memiliki basic kehidupan yang keras juga berpengaruh pada keberhasilan pencapaian keteraturan yang dituju. Dalam mewujudkan adanya keberhasilan sistem dan keteraturan diperlukan usaha lebih seperti membutuhkan proses yang lebih lama untuk menerima pembinaan tersebut. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan juga menunjukkan bahwa anak binaan yang memiliki beragam karakter memerlukan perlakuan yang berbeda menyesuaikan kepribadian anak binaan dalam upaya mengembangkan karakter dan menciptakan adanya keteraturan.

Parsons dalam teorinya menyatakan bahwa terdapat empat fungsi imperatif yang disebut dengan skema AGIL, yaitu Adaptation (Adaptasi), Goal Attainment (Pencapaian tujuan), Integration (Integrasi), dan Latency

(Pemeliharaan pola). Ke-empat fungsi AGIL tersebut harus di laksanakan oleh suatu sistem untuk mewujudkan suatu keselarasan yang diinginkan. UPTD Kampung Anak Negeri sebagai suatu lembaga yang struktural berupaya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mengembangkan mekanisme yang mampu mengontrol dan melakukan penyatuan untuk mencapai keselarasan. Berikut merupakan empat fungsi imperatif oleh Talcot Parsons yang dikenal dengan skema AGIL yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu keteraturan:

1. *Adaptation*. Fungsi adaptasi ini penting dalam proses penyesuaian. Sistem harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhannya. Anak binaan yang memasuki UPTD Kampung Anak Negeri melalui tahap adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan pemenuhan kebutuhan disekitarnya. Anak binaan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dengan mulai mengikuti berbagai peraturan, pembinaan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Proses adaptasi ini juga dapat memenuhi kebutuhan anak binaan melalui proses penyesuaian. Anak binaan juga menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan pelatihan yang tersedia untuk mengasah potensi minat bakat yang dimiliki serta memanfaatkan waktu yang dimiliki menjadi lebih produktif melalui berbagai pelatihan yang tersedia.

2. *Goal Attainment*. Sistem mampu mencapai tujuan utama yang diinginkan. Disini, anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri mewujudkan tujuan dan kebutuhan secara keseluruhan melalui berbagai model dan fungsi yang telah dijalani. Sumber daya yang terkait memiliki tujuan yang beragam. Anak binaan memiliki tujuan yang berbeda untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal ini juga terlihat dari peran karni dalam menggerakkan anak-anak untuk mewujudkan tujuannya dalam memberdayakan mereka menjadi anak yang lebih berkualitas dan produktif serta tentunya memiliki karakter yang baik. Anak-anak juga bersama-sama mencapai keselarasan dengan mematuhi peraturan dan menerapkan arahan serta pembelajaran yang telah diberikan oleh pendamping maupun pembina.
3. *Integration* (Integrasi). Guna mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya diperlukan suatu kesatuan yang dapat menjaga dan mengatur suatu hubungan yang terjalin antar individu agar bersama-sama dapat mencapai suatu keselarasan. Dalam mewujudkan kepribadian anak yang berkualitas, diperlukan kerja sama dan kekompakan pembina, dan pendamping UPTD Kampung Anak Negeri untuk berintegrasi membangun suatu metode, pola-pola atau suatu sistem yang dapat memberikan perubahan, mengembangkan, dan memperbaiki kepribadian anak binaan.

4. *Latency* (Pemeliharaan pola). Dengan tercapainya suatu keselarasan dan keteraturan yang telah dibentuk, diperlukan pemeliharaan pola (*latency*) untuk mempertahankan fungsi, sistem, nilai dan norma yang telah berjalan agar tetap terjaga. Seperti berbagai peraturan atau ketetapan yang terdapat di UPTD Kampung Anak Negeri ini agar tetap dijaga, diperbarui, dipertahankan, bahkan ditingkatkan untuk mewujudkan keseimbangan sistem yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penanaman nilai dan norma melalui pemberian motivasi dan sosialisasi. Misalnya ketertiban apel pagi yang dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri agar anak binaan tetap tertib dan disiplin serta pembacaan “Janji Anak Binaan Kampung Anak Negeri” yang juga pengaruh pada kesadaran diri anak binaan, begitupun dengan pembiasaan latihan minat dan bakat yang mengasah keterampilan dan meningkatkan waktu yang produktif pada anak binaan melalui pantauan dan arahan pendamping untuk menjaga keseimbangan dan keteraturan yang telah terbentuk.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses pengembangan karakter pada anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri dilakukan melalui beberapa model seperti melalui pembelajaran, penanaman pendidikan karakter, melalui pengalaman, serta pendampingan dan pembinaan yang dilakukan sebagai bimbingan untuk mencapai pengembangan karakter. Dalam hal ini pengembangan karakter dilakukan dengan adanya arahan atau bimbingan dari seorang pembina dalam berperilaku sosial. Selain itu, anak binaan dalam mengembangkan karakter juga dikenalkan pada nilai norma sosial, pemberian motivasi dan sosialisasi yang dapat diterima dengan baik oleh anak binaan sehingga berpengaruh pada pembentukan karakter yang positif. Adapun pengembangan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan seperti (1) fasilitas pendidikan, (2) pembinaan mental spiritual (sholat, mengaji, TPQ), (3) pembinaan mental perilaku, (4) pembinaan minat bakat dan (5) pendampingan psikologis. Melalui proses-proses tersebut, anak binaan mulai mengenal hal-hal yang mampu mempengaruhi perkembangan karakternya

melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman yang diberikan oleh pendamping sehingga seiring berjalannya waktu anak binaan terdorong untuk terus mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang berkarakter.

2. Pengembangan minat dan bakat anak binaan dilakukan melalui tahap pengenalan pada potensi minat dan bakat anak-anak. Anak binaan diberikan fasilitas sarana prasarana untuk menyalurkan minat dan bakat yang sebelumnya tidak terjamak ketika mereka hidup di jalanan. Pelatihan minat bakat yang tersedia sendiri terdiri dari silat, tinju, balap sepeda, musik, lukis, dan tenis meja. Anak binaan akan diarahkan melalui pembina psikologis untuk mengenali minat dan arah kemauannya untuk menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Dalam hal ini anak binaan juga diikutkan dalam berbagai perlombaan yang mampu mengasah keterampilannya dan mencetak prestasi yang tentunya berpengaruh pada perkembangan diri anak yang memiliki mental juara, pantang menyerah, tanggung, dan lebih percaya diri. Penyaluran minat bakat ini juga berpengaruh pada kualitas hidup anak binaan dimana mereka menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan produktif melalui pelatihan yang diadakan setiap harinya. Segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pendamping, pembina atau pelatih dilakukan dalam upaya menanamkan sosok pribadi yang

teladan, berakhlak mulia, bermoral, bermanfaat, produktif dan mandiri dan kreatif.

B. SARAN

Setelah penulisan laporan ini diselesaikan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi lembaga

Saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak UPTD Kampung Anak Negeri berdasarkan hasil penelitian adalah dengan terus meningkatkan upaya-upaya pendampingan dan pembinaan pada anak binaan, bahkan ditingkatkan terutama dalam merespon dan berinteraksi dengan anak binaan. Disamping itu, berbagai program, pelayanan, pembinaan yang dijalankan sudah cukup dalam memberikan bekal pembelajaran dan pembimbingan anak binaan untuk menjadi lebih baik.

Diharapkan agar seluruh jajaran staff termasuk Kepala UPTD Kampung Anak Negeri untuk selalu kompak dalam menangani anak binaan dan mampu memberikan pelayanan, dan memperlakukan anak binaan sesuai dengan karakter anak binaan untuk mewujudkan tujuan bersama dalam memberdayakan anak binaan.

2. Bagi anak binaan

Saran yang ingin peneliti sampaikan pada anak binaan yaitu agar anak binaan dapat mengikuti segala peraturan kesepakatan bersama untuk mewujudkan keselarasan dan keteraturan, begitupun harapan penulis agar anak binaan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan terus belajar dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan positif yang telah disediakan oleh para pendamping dan pembina agar dapat menjadi pembelajaran dan bekal bagi masa depan yang berkualitas. Selain itu, anak binaan juga diharapkan agar terus bertanggung jawab, bersyukur, atas segala nikmat dan pelayanan yang telah didapatkan diiringi dengan sikap dan perilaku yang bermoral.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Zahir, Andi Srirahayu, Baso Ali. “Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Praktek Dunia Kerja.” *UNCP 2* (2016).
- Afifudin, Mokhamad. “Pembinaan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya.” Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2014.
<http://eprints.upnjatim.ac.id/6240/1/file1.pdf>.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshori, Isa, dan Eva Wiji Lestari. “Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 193.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>.
- Bagong Suyanto. *Sosiologi Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri. data tidak dipublikasi, 22 Februari 2022.
- George Ritzer. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*. Delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hadi, Abd., Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Suluh Media, 2019.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. “Hakikat Pendidikan Karakter.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018.

Hidayani, Widya. "Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

Ika Dewi Saimima dan Anggreany Haryani Putri. "Perlindungan Hukum Bagi Anak Jalanan di Masa Pandemi Covid 19." Madza Media, Malang, 2022.
<http://repository.ubharajaya.ac.id/14401/1/Monograf%20HUKUM%20UNTUK%20ANAK%20JALANAN%20DIMASA%20PANDEMI%20COVID%2019.pdf>.

Khilda Ziyadatul Habibah. "Perubahan Perilaku Sosial Anak Jalanan Pasca Rehabilitasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Surabaya." Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nabilla Rahma Ekthias dan Widya Nusantara. "Model Pendampingan Anak Jalanan Berbasis Penguatan Minat Bakat di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 61.

Naufal Ahmad Muzakki. "Bakat dan Minat." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, 5.

Ongky Karisma Mahardi. "Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Sosial, Pemerintah Kota Surabaya Dinas. “Dokumen Profil UPTD Kanri 2021,” t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharyat, Yayat. “Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan.” *Academia 1* (2009): 1–19.
- Surianti, Endang. “Pengaruh Pengembangan Home Industri Tenun Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Lokal Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.
- Talenta, Home Schooling. “Pengertian Bakat: Arti, Jenis-Jenis, dan Contoh Bakat.” Home Schooling Talenta, t.t. <https://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com/pengertian-bakat-arti-jenis-jenis-dan-contoh-bakat/artikel-homeschooling/>.
- “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 TAHUN 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” t.t. <https://hkln.kemenag.go.id/download.php?id=188>.
- Wahyono, Ponco Tri. “Pengembangan Alat Bantu Latihan Smash Bola Voli,” t.t.
- Wibowo, Mitra. “Kajian Islam: Ini Keutamaan yang di Dapat Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” Khazanah, 2022. <https://www.aspirasiku.id/khazanah/pr-1094081425/kajian-islam-ini-keutamaan-yang-di-dapat-orang-tua-dalam-mendidik-anak?page=2>.
- Widi, Restu Kartiko. *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntunan Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Widya Hidayani. "Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021.
<http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/777/0>.

Wirawan. *Teori-teori Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 1991.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A